

**“PERANAN MAJELIS TAKLIM  
DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS  
REMAJA MASJID NURUL HUDA  
DI DESA WONOSARI PUGER JEMBER”**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Untuk Memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)  
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**KH ACHMAD SIDDIQ**  
JEMBER

Oleh:

**FITROH EKO MASYHUDA**  
NIM: (T20171246)

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
NOVEMBER 2021**

**“PERANAN MAJELIS TAKLIM  
DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS  
REMAJA MASJID NURUL HUDA  
DI DESA WONOSARI PUGER JEMBER”**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Untuk Memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)  
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

**FITROH EKO MASYHUDA**

**NIM: (T20171246)**

Disetujui Pembimbing:



**Dr. H. Mustajab, S.Ag, M. Pd. I.**

**NIP. 197409052007101001**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

**“PERANAN MAJELIS TAKLIM  
DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS  
REMAJA MASJID NURUL HUDA  
DI DESA WONOSARI PUGER JEMBER”**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program  
Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Selasa  
Tanggal : 07 Desember 2021

**Tim Penguji**

Ketua Sidang



**Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I**  
NIP. 1965022119910310033

Sekretaris Sidang



**Nur Ittihadatul Ummah, S.Sos.I, M.Pd.I**  
NIP.

Anggota :

1. **Dr. H. Mursalim, M.Ag**
2. **Dr. H. Mustajab, S.Ag, M. Pd.I**

: (  )  
: (  )

Menyetujui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

  
  
**Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I.**  
NIP. 196405111999032001

## MOTTO

وَلِكُلِّ وِجْهَةٌ هُوَ مُوَلِّيُّهَا فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ أَيْنَ مَا تَكُونُوا يَأْتِ  
بِكُمْ اللَّهُ جَمِيعًا إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

“Dan setiap umat mempunyai kiblat yang dia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah kamu dalam kebaikan. Di mana saja kamu berada, pasti Allah akan mengumpulkan kamu semuanya. Sungguh, Allah Mahakuasa atas segala sesuatu.”

(QS: Al-Baqarah, 148)\*

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

---

\* Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemah* (Bandung: CV Penerbit Jumanatul Ali-Art, 2004), 23.



## PERSEMBAHAN

Teriring segala puji syukur Alhamdulillah Kehadirat-Mu Ya Allah untuk mengakhiri masa studiku di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Kupersembahkan “karya” sederhana ini untuk orang yang telah mengajarku tentang makna hidup, cinta serta kedewasaan dalam meniti lika-liku kehidupan yang penuh misteri agar lebih berarti:

1. Bapak dan ibuku, Bapak Mohamad Sanwani dan Bu Ngatri tak ada kata dan kalimat yang pantas selain engkau berdualah Pahlawan Terbaik
2. Adikku Anggun Urofa yang telah mendukung dan memberi semangat agar terselesaikan karyaku ini.

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah segala puji syukur penulis sampaikan kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terlaksana dengan baik dan lancar. Seiring dengan itu, peneliti berterima kasih kepada Bapak, Ibu, serta saudara-saudaraku di rumah yang selalu memberikan motivasi terhadap penyelesaian dalam penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa tanpa adanya bimbingan dan arahan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM selaku Rektor Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan dukungan serta fasilitas kepada penulis dalam menyelesaikan studi SI di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dengan baik.
2. Prof. Dr. Hj. Mukniah, M.Pd.I. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian.
3. Bapak Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq

Jember yang telah memberikan segala fasilitas dalam membantu kelancaran atas terselesainya skripsi ini.

4. Bapak Dr. H. Mustajab, S.Ag, M.Pd.I selaku dosen pembimbing yang dengan penuh kesabaran dan keikhlasan di tengah-tengah kesibukannya meluangkan waktu memberikan bimbingan, motivasi, dan pengarahan sehingga skripsi ini dapat tersusun dengan baik.
5. Seluruh dosen, teman-teman PAI 2017, para ustadz, Remaja Masjid Nurul Huda dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu yang telah memberi dukungan kepada penulis dalam bentuk doa atau apapun dalam proses penelitian dan penyusunan skripsi ini.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada peneliti tercatat sebagai amal shaleh yang diterima oleh Allah Subhanahu wa ta'ala.

Jember, 07 November 2021

Penulis

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## ABSTRAK

**Fitroh Eko Masyhuda, 2021:** *Peranan Majelis Taklim Dalam Pembentukan Karakter Religius Remaja Masjid Nurul Huda Di Desa Wonosari Puger Jember.*

**Kata kunci:** peranan majelis taklim, remaja masjid, karakter religius

Peran Majelis Taklim sangat dibutuhkan khususnya oleh Remaja Masjid yang mana didalamnya terdapat cara membentuk karakter religius, baik yang berhubungan dengan Allah yang bersifat amaliyah dan yang berhubungan dengan sesama manusia yang bersifat insaniyah. Majelis Taklim yang diselenggarakan oleh Remaja Masjid Nurul Huda, mereka tidak hanya mendengarkan saja, akan tetapi disini di tuntut untuk terampil membaca yasin, ratib, dan memimpin tahlil.

Fokus penelitian yang diteliti dalam skripsi ini adalah (1) Bagaimana peranan Majelis Taklim dalam pembentukan karakter religius Remaja Masjid Nurul Huda di Desa Wonosari Puger Jember? (2) Apa yang menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat Majelis Taklim dalam pembentukan karakter religius Remaja Masjid Nurul Huda di Desa Wonosari Puger Jember?. Sedangkan tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mendeskripsikan efektivitas Majelis Taklim dalam pembentukan karakter religius Remaja Masjid Nurul Huda di Desa Wonosari Puger Jember. (2) Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat Majelis Taklim dalam pembentukan karakter religius Remaja Masjid Nurul Huda di Desa Wonosari Puger Jember.

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Keabsahan datanya menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

Dalam penelitian ini memperoleh kesimpulan (1) Peranan Majelis Taklim dalam pembentukan karakter religius Remaja Masjid Nurul Huda. Mulai dari kegiatan membaca rotib, membaca Yasin dan tahlil, mengaji fiqih. Kemudian adanya jadwal giliran untuk izin ke mushollah-mushollah, diajari tutur kata dan adab yang baik terhadap orang yang lebih tua. (2) Faktor pendorong dan penghambat Majelis Taklim dalam pembentukan karakter religius Remaja Masjid Nurul Huda. Faktor pendorong: sarana dan prasarana, adanya kepercayaan dari orangtua, serta minat yang timbul dari diri sendiri. Sedangkan faktor penghambatnya tersebut ialah: waktu, faktor keluarga, serta faktor usia dan pendidikan.



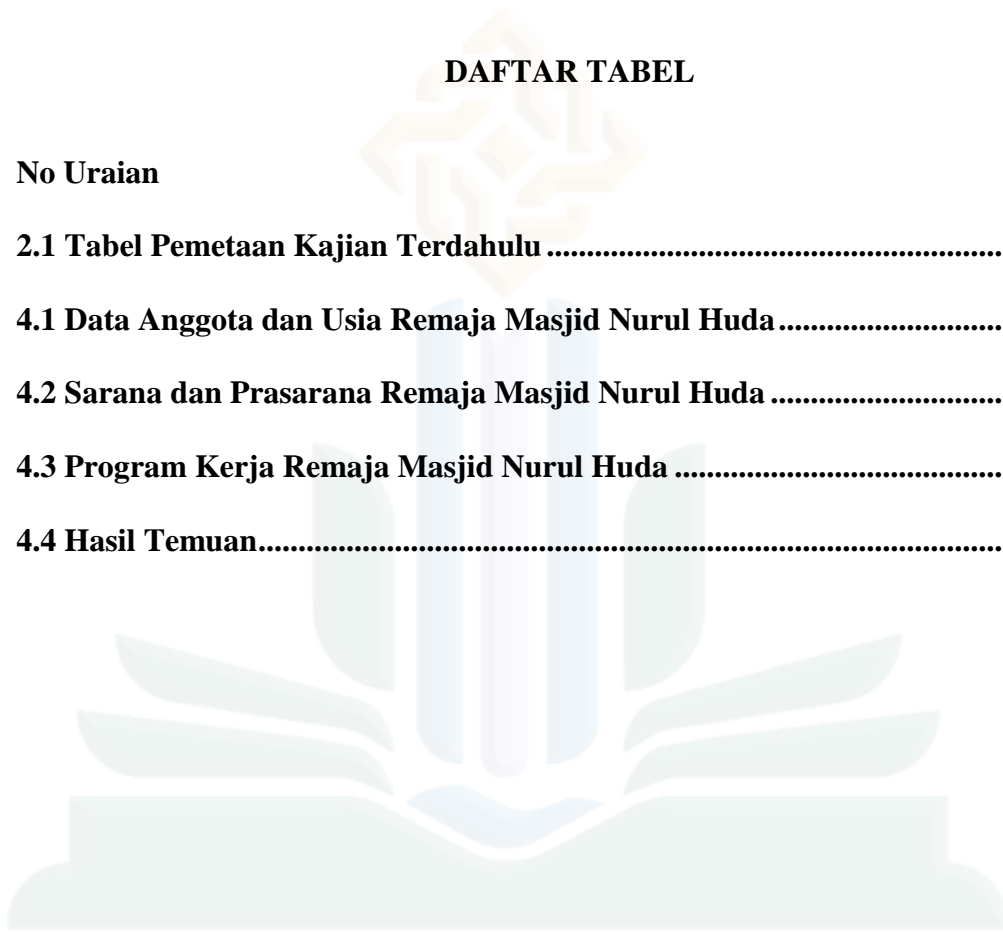
## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Kontek Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	8
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Manfaat Penelitian .....	10
E. Definisi Istilah .....	11
F. Sistematika Pembahasan .....	13
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>15</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	15
B. Kajian Teori .....	19

1. Peranan Majelis Taklim Ngopi Ngaji .....	19
2. Karakter Religius .....	28
3. Remaja Masjid .....	36
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>39</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	39
B. Lokasi Penelitian.....	40
C. Subyek Penelitian.....	41
D. Teknik Pengumpulan Data.....	42
E. Analisa Data .....	47
F. Keabsahan Data.....	49
G. Tahap-tahap Penelitian.....	51
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....</b>	<b>54</b>
A. Gambaran Objek Penelitian .....	54
B. Penyajian Data dan Analisis.....	66
C. Pembahasan Temuan.....	76
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>82</b>
A. Kesimpulan .....	82
B. Saran.....	83
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>84</b>

## DAFTAR TABEL

No Uraian	Hal
2.1 Tabel Pemetaan Kajian Terdahulu .....	17
4.1 Data Anggota dan Usia Remaja Masjid Nurul Huda .....	58
4.2 Sarana dan Prasarana Remaja Masjid Nurul Huda .....	61
4.3 Program Kerja Remaja Masjid Nurul Huda .....	62
4.4 Hasil Temuan.....	76



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## DAFTAR GAMBAR

No Uraian	Hal
<b>2.1 Majelis Senin Legi di Ponpes As-Siddiqi Balung Gus Abdul Hamid Farouq.....</b>	<b>68</b>
<b>2.2 Majelis Ngopi Ngaji Keliling Mushollah-mushollah .....</b>	<b>71</b>
<b>2.3 Buku Panduan Yasin, Tahlil dan Do'a .....</b>	<b>72</b>



**UIN**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER**

## DAFTAR LAMPIRAN

No Uraian	Hal
1. Lampiran 1 Matrik Penelitian.....	89
2. Lampiran 2 Pernyataan Keaslian Tulisan.....	90
3. Lampiran 3 Pedoman Penelitian.....	91
4. Lampiran 4 Jurnal Penelitian.....	92
5. Lampiran 5 Surat Ijin Penelitian.....	94
6. Lampiran 6 Surat Selesai Penelitian.....	95
7. Lampiran 7 Dokumentasi.....	96
8. Lampiran 8 Biodata Peneliti.....	99

**UIN**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**KH ACHMAD SIDDIQ**  
**JEMBER**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Remaja masjid merupakan suatu organisasi remaja Islam di masyarakat sekitar masjid yang mempunyai pemikiran aspiratif dan representatif. Aspiratif adalah mereka mampu mengemban amanat hati nurani umat, menjaga norma-norma yang ada di masyarakat (dengan melaksanakan ajaran Islam dengan baik), sedangkan representatif adalah mewaliki generasinya sebagai pilar yang membela tegaknya ajaran Ilahi diseluruh bumi. Remaja masjid yang memahami potensi dalam organisasinya akan ikut serta memikirkan masa depan umat Islam, bertanggung jawab terhadap prospek perkembangan syiar Islam di masa yang akan datang.<sup>2</sup>

Remaja masjid merupakan salah satu alternatif pembinaan dan pentarbiyahan remaja yang baik. Melalui organisasi remaja masjid, mereka memperoleh pengetahuan keislaman, serta dapat mengembangkan kreativitas yang mereka miliki.

Pembinaan dan juga pertarbiyahan remaja sangat dibutuhkan di lingkungan masyarakat sekarang. Dikarenakan diusia remaja ini yang mana mereka sedang menggebu-gebu dan tingginya rasa ego yang amat membutuhkan arahan dan bimbingan, tidaklah cukup hanya diberikan doktrin tentang agama yang harus mereka telan mentah-mentah, tidak cukup juga

---

<sup>2</sup> Umar Jaeni, *Panduan Remaja Masjid* (Surabaya: CV Alfa Surya Grafika, 2003), 1.

dengan norma-norma sosial yang mana jika mereka bersalah langsung diberi hukuman. Doktrin seperti itu membuat para anak muda semakin bebas dan ingin tahu akan dunia luar.

Pada saat sekarang ini banyak sekali remaja-remaja yang sikap religiusnya sangat memprihatinkan, terutama masalah karakter atau perilaku, misalnya banyak sekali remaja yang terlibat kasus kriminal, seperti tawuran, narkoba, seks bebas, kenakalan remaja dan lain sebagainya. Menurut ibu Woro S. Sulistyaningrum Direktur Bidang Keluarga, Perempuan, Anak, Pemuda dan Olahraga Kementerian PPN/BAPPENAS yang dikutip dalam Kompas.com, ia mengungkapkan, “hal ini bisa disebabkan karena ruang menyalurkan energi dan kreativitas remaja berkurang selama masa pandemi”.<sup>3</sup>

Begitu juga apabila para remaja kurangnya pendidikan agama juga dapat menyebabkan rusaknya akhlak dan menurunnya moral. Maka sangatlah penting suatu pendidikan agama, karena dapat membentuk kepribadian yang lebih baik yang terwujud dalam sikap dan tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari.

Islam merupakan agama yang universal dan mempunyai konsep tersendiri tentang manusia. Dalam pandangan Islam, setiap manusia yang lahir membawa fitrah Allah Subhanahu wa ta'ala. Manusia diciptakan Allah Subhanahu wa ta'ala disertai dengan naluri beragama yaitu agama tauhid.

Seperti yang terdapat dalam firman Allah Subhanahu wa ta'ala yakni:

---

<sup>3</sup> Nabilla Tashandra, “*Pandemi Covid-19, Mengapa Kenakalan Remaja Masih Banyak Terjadi?*”, diakses 11 September 2021, <https://lifestyle.kompas.com/read/2021/07/23/102710420/pandemi-covid-19-mengapa-kenakalan-remaja-masih-banyak-terjadi>

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ قَالُوا بَلَىٰ

شَهِدْنَا إِنْ تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غٰفِلِينَ

*Artinya: “Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu mengeluarkan dari sulbi (tulang belakang) anak cucu Adam ‘alaihissalam keturunan mereka dan Allah Subhanu wa ta’ala mengambil kesaksian terhadap roh mereka (seraya berfirman), “Bukankah Aku ini Tuhanmu?’ Mereka menjawab, ”Betul” (Engkau Tuhan Kami), kami bersaksi”. (Kami lakukan demikian itu) agar di hari Kiamat kamu tidak mengatakan, “Sesungguhnya ketika itu kami lengah terhadap ini,” (QS: Al-A’raf, 172)<sup>4</sup>*

Kemudian ada keterkaitan dengan hadits Nabi Muhammad Shallallahu ‘alaihi wasallam, yakni:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُؤَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ

فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ وَيُنَصِّرَانِهِ

*Artinya: “dari Abu Hurairah mengatakan, Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda: Tidak ada bayi (anak) yang dilahirkan*

<sup>4</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur’an Dan Terjemah* (Bandung: CV Penerbit Jumanatul Ali-Art, 2004), 173.



*selain dilahirkan dalam keadaan Fitrah, maka kedua orang tuanyalah yang menjadikannya orang Yahudi atau orang Nasrani”<sup>5</sup>*

Jadi bila ada segelintir orang yang tidak memiliki agama atau tidak mengakui adanya Tuhan, maka hal ini tidaklah pantas. Mereka itu hanya korban dari pengaruh lingkungan yang rusak dan tidak ada nuansa agama dilingkungan tersebut.

Dalam mensyiarkan Islam yang mengutamakan keimanan (keyakinan) kepada Allah Subhanahu wa ta’ala. perlu ditanamkan akhlak yang mulia. Mengapa demikian? Karena akhlak tidak terbentuk begitu saja dalam diri seseorang melainkan harus diupayakan melalui proses pembentukan yang cukup lama dan dengan sungguh-sungguh. Maka sangatlah betul bila pendidikan di pesantren fokus utama sebelum santri mempelajari Ilmu-ilmu yang akan diberikan kepadanya, mereka harus mempelajari adab-adab terlebih dahulu. Karena digunakan untuk membentuk akhlak atau sikap mereka kepada guru, ilmu, orang tua, maupun kepada masyarakat.

Keberhasilan seseorang mensyiarkan ajaran Islam bergantung pada metodenya (manhaj). Dikarenakan metode dipandang sebagai sarana paling ampuh untuk mentransfer suatu informasi atau ilmu kepada orang lain. Namun bila metode yang digunakan salah, akan mengakibatkan pesan atau informasi ilmu pengetahuan menjadi tidak sampai (gagal).<sup>6</sup> Apalagi metode yang

---

<sup>5</sup> Shahih al-Bukhari

<sup>6</sup> Syukri, *Metode Khusus Pendidikan Dan Pembelajaran Agama Islam* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019), 7.

digunakan untuk transfer ilmu di tempat umum, seperti tabligh akbar, pidato, ceramah agama dan lain-lain.

Pengajian agama, majelis taklim atau tabligh akbar merupakan salah satu bentuk pendidikan non formal yang ada di masyarakat, yang sebenarnya pengajian ini merupakan satu-satunya bentuk institusional pendidikan Islam sejak pertama kali pada masa Wali Songo dan dapat bertahan hingga sekarang. Tempat yang biasanya ditempati yakni surau atau langgar, masjid dan tempat umum lainnya. Majelis Taklim merupakan sarana untuk mentransformasikan nilai-nilai agama yang fungsinya memberikan pemahaman tentang nilai-nilai ajaran Islam. Sebagaimana yang tercantum dalam al-Qur'an surah Ali Imron ayat 104, yakni:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ

الْمُقْلِحُونَ

*Artinya: "Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang ma'ruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung". (QS; Ali Imron, 104)<sup>7</sup>*

Dari ayat tersebut dijelaskan bahwa ada sebuah tanggung jawab yang harus dilakukan oleh seorang muslim kepada muslim lainnya yakni mengajak kepada yang ma'ruf (segala perbuatan yang mendekatkan diri kepada Allah

<sup>7</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemah* (Bandung: CV Penerbit Jumanatul Ali-Art, 2004), 63.

Subhanahu wa ta'ala, dan mencegah kepada yang munkar (segala perbuatan yang menjauhkan diri kepada Allah Subhanahu wa ta'ala).

Maka masjid yang merupakan salah satu institusi keagamaan terbesar dalam komunitas muslim harus bisa memberikan fasilitas keilmuan untuk para remaja, misalnya dengan diadakannya majelis taklim tersebut. Keberadaan Masjid tersebar di seluruh pelosok tanah air dari wilayah kota hingga desa-desa. Kehadiran Masjid dalam satu lingkungan masyarakat setidak-tidaknya menjadi identitas bagi keberadaan komunitas muslim di lingkungan tersebut. Semangat masyarakat muslim untuk mendirikan masjid tidak pernah hilang sekalipun ditengah krisis ekonomi serta himpitan akibat naiknya BBM yang berpengaruh pada kenaikan biaya hidup masyarakat.<sup>8</sup>

Organisasi Remaja Masjid merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari keberadaan Masjid. Keberadaan organisasi remaja masjid melekat terhadap Masjid, karena memang organisasi tersebut merupakan bagian dari Organisasi Masjid itu sendiri. Keberadaan organisasi remaja masjid ternyata memberikan warna tersendiri bagi pengembangan masjid. Tentunya harapan besar dari masyarakat terhadap organisasi tersebut bisa menjadi motor pengembangan dakwah Islam yaitu dengan menjadikan masjid sebagai pusat aktivitas umat Islam pada umumnya dan bagi pemuda atau remaja pada khususnya. Harapan besar juga dari masyarakat terhadap organisasi remaja masjid, yakni tidak hanya menjadi motor pengembangan dakwah Islam melainkan pembentukan akhlak bagi para pemuda atau remaja

---

<sup>8</sup> Fayumi, D.H. *Peran Departemen Agama Dalam Meningkatkan Dakwah di Masjid* (Jakarta: Kalam Mulia, 2007), 24.

disekitarnya. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3 disebutkan, bahwa “Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.<sup>9</sup>

Berdasarkan tujuan dari sistem pendidikan nasional yakni tidak hanya berfungsi mengembangkan pengetahuan akademik saja melainkan juga berfungsi membentuk watak seseorang. Maka dari itu sebuah organisasi juga harus memiliki fungsi yang tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan saja melainkan juga harus dapat membentuk karakter seseorang.

Di Masjid Nurul Huda Dusun Krajan Desa Wonosari Puger Jember terdapat organisasi kepemudaan Remaja Masjid. Menurut pengurus Remaja Masjid Nurul Huda yakni Rekan Boby Sudarmaji, ia berkata “Anggota Remaja Masjid Nurul Huda ini rata-rata usia muda semua, antara umur 17 – 30 tahun”.<sup>10</sup>

Program kerja Remaja Masjid Nurul Huda bermacam-macam, ada kegiatan islami seperti pengajian, nonton bareng sejarah keislaman dan para pahlawan, bakti sosial, dan lain sebagainya.

---

<sup>9</sup> Sekretariat Negara RI, Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

<sup>10</sup> Boby Sudarmaji, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 31 Mei 2021.

Adanya Majelis Taklim di Remaja Masjid Nurul Huda Desa Wonosari menurut Rekan Bobby Sudarmaji;

“Diadakannya Majelis Taklim Remas NH yang didalamnya ada ngopi dan ngajinya dikarenakan kebiasaan anak muda sekarang itu ngopi kemudian mengghibah, melakukan kejelekan atau hal-hal yang buruk, dan keburukan-keburukan lainnya. Maka dengan adanya ngopi yang didalamnya nanti diselipkan ngaji, semoga menjadikan seseorang tersebut baik dan ngopinyapun barokah.”

Dengan demikian sangat dibutuhkan sekali wadah bagi para pemuda mempelajari ilmu agama dengan metode yang menyenangkan. Maka dari itu penulis merasa perlu untuk menemukan dan mengkaji lebih dalam terkait dengan **“Peranan Majelis Taklim Dalam Pembentukan Karakter Religius Remaja Masjid Nurul Huda Di Desa Wonosari Puger Jember”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Perumusan masalah dalam sebuah penelitian disebut dengan istilah fokus penelitian.<sup>11</sup> Fokus penelitian merupakan salah satu tahap di antara sejumlah tahap penelitian yang memiliki kedudukan yang sangat penting dalam kegiatan penelitian. Fokus penelitian sebenarnya berfungsi sebagai wahan untuk membatasi kajian suatu kajian yang akan dilakukan.<sup>12</sup> Tanpa fokus penelitian, suatu kegiatan penelitian akan melebar kemana-mana dan bahkan tidak akan membuahkan hasil apa-apa.

Jadi berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis mengemukakan pokok-pokok permasalahan atau fokus penelitian yang akan dibahas, supaya

---

<sup>11</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember, 2020) 39.

<sup>12</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis* (Yogyakarta: Teras, 2009), 54.

dapat mempermudah penelitian ini. Maka dari itu penulis memfokuskan penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana peranan Majelis Taklim dalam pembentukan karakter religius Remaja Masjid Nurul Huda di Desa Wonosari Puger Jember?
2. Apa yang menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat Majelis Taklim dalam pembentukan karakter religius Remaja Masjid Nurul Huda di Desa Wonosari Puger Jember?

### C. Tujuan Penelitian

Dalam sebuah penelitian, baik sebuah penelitian ilmiah maupun penelitian sosial, pasti dimaksudkan untuk mencapai sebuah tujuan penelitian. Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.<sup>13</sup> Maka pada penelitian ini yang ingin dicapai oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan peranan Majelis Taklim dalam pembentukan karakter religius Remaja Masjid Nurul Huda di Desa Wonosari Puger Jember.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat Majelis Taklim dalam pembentukan karakter religius Remaja Masjid Nurul Huda di Desa Wonosari Puger Jember.

---

<sup>13</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 39.

#### D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa saja yang diberikan setelah melakukan penelitian. Kegunaannya dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis maupun praktis. Seperti kegunaan bagi penulis, instansi, dan masyarakat secara keseluruhan. Manfaat penelitian harus realistis, sesuai dengan kenyataan dan tidak mengada-ada.<sup>14</sup>

Jadi adanya sebuah penelitian dapat memberikan manfaat apabila dapat digunakan oleh semua pihak. Adapun manfaat yang diharapkan peneliti adalah sebagai berikut:

##### 1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan khazanah ilmu pengetahuan khususnya bagi penulis dan umumnya bagi para pembaca.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Peneliti

1) Penelitian ini dimanfaatkan oleh peneliti untuk memenuhi persyaratan menyelesaikan tugas akhir perkuliahan di Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

2) Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan yang telah diperoleh oleh peneliti.

---

<sup>14</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 45.

- b. Bagi Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pembendaharaan referensi kepustakaan di Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
  - 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada mahasiswa yang ingin mengembangkan kajian yang sama pada waktu selanjutnya.

#### E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian seorang peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.<sup>15</sup> Istilah-istilah yang perlu ditegaskan dalam bagian ini adalah istilah yang beragam. Istilah yang ditegaskan adalah istilah yang mengarah pada variabel penelitian dan yang mendukung variabel.<sup>16</sup>

Dari judul *“Peranan Majelis Taklim Dalam Pembentukan Karakter Religius Remaja Masjid Nurul Huda Di Desa Wonosari Puger Jember”*, ada beberapa istilah yang perlu dijelaskan:

##### 1. Peranan Majelis Taklim Ngopi Ngaji

Peran merupakan suatu tindakan yang dilakukan dalam suatu peristiwa. Sedangkan Majelis Taklim itu sendiri merupakan pendidikan Islam non-formal yang bertujuan membentuk manusia untuk lebih

<sup>15</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 45-46.

<sup>16</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, 102.



dekat kepada Allah Subhanahu wa ta'ala dalam hal ibadah, serta membentuk manusia yang berakhlakul karimah terhadap sesama manusia dan juga terhadap lingkungan.

Dalam Majelis Taklim ada sebuah kegiatan yang namanya Ngaji atau mengaji. Ngaji memiliki arti mengambil ilmu, mendapatkan ilmu, atau membaca yang kemudian kita mendapatkan ilmu. Mengaji tidak hanya diartikan membaca saja, melainkan juga memahami isi yang dibaca. Oleh sebab itu dalam mengaji diperlukan yang namanya seorang guru.

## 2. Karakter Religius

Karakter atau disebut juga watak adalah sifat bathin yang memengaruhi segenap pikiran, perilaku, budi pekerti, dan tabiat yang dimiliki manusia atau makhluk hidup lainnya.

Sedangkan religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya. Hubungan setiap manusia dengan Sang Penciptanya. Jadi, karakter religius adalah sifat atau perilaku seseorang yang patuh dan taat dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya.

## 3. Remaja Masjid

Remaja masjid adalah perkumpulan pemuda masjid yang melakukan aktivitas atau kegiatan sosial dan keagamaan dilingkungan khususnya lingkungan masjid.

Maka yang dimaksud peranan majelis taklim ngopi ngaji sebagai upaya pembentukan karakter religius Remaja Masjid Nurul Huda disini adalah adanya peran Majelis Taklim dalam proses transfer ilmu agama dengan penyampaian atau metode yang menyenangkan serta bertujuan untuk meningkatkan karakter religius seseorang.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan berisi tentang dekripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup sehingga mudah dipahami oleh pembaca. Sistematika pembahasan terdiri dari:

Bagian awal meliputi halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto hidup penulis, halaman persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar gambar.

Bab satu berisi pendahuluan, bab ini membahas tentang latar belakang masalah, fokus masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

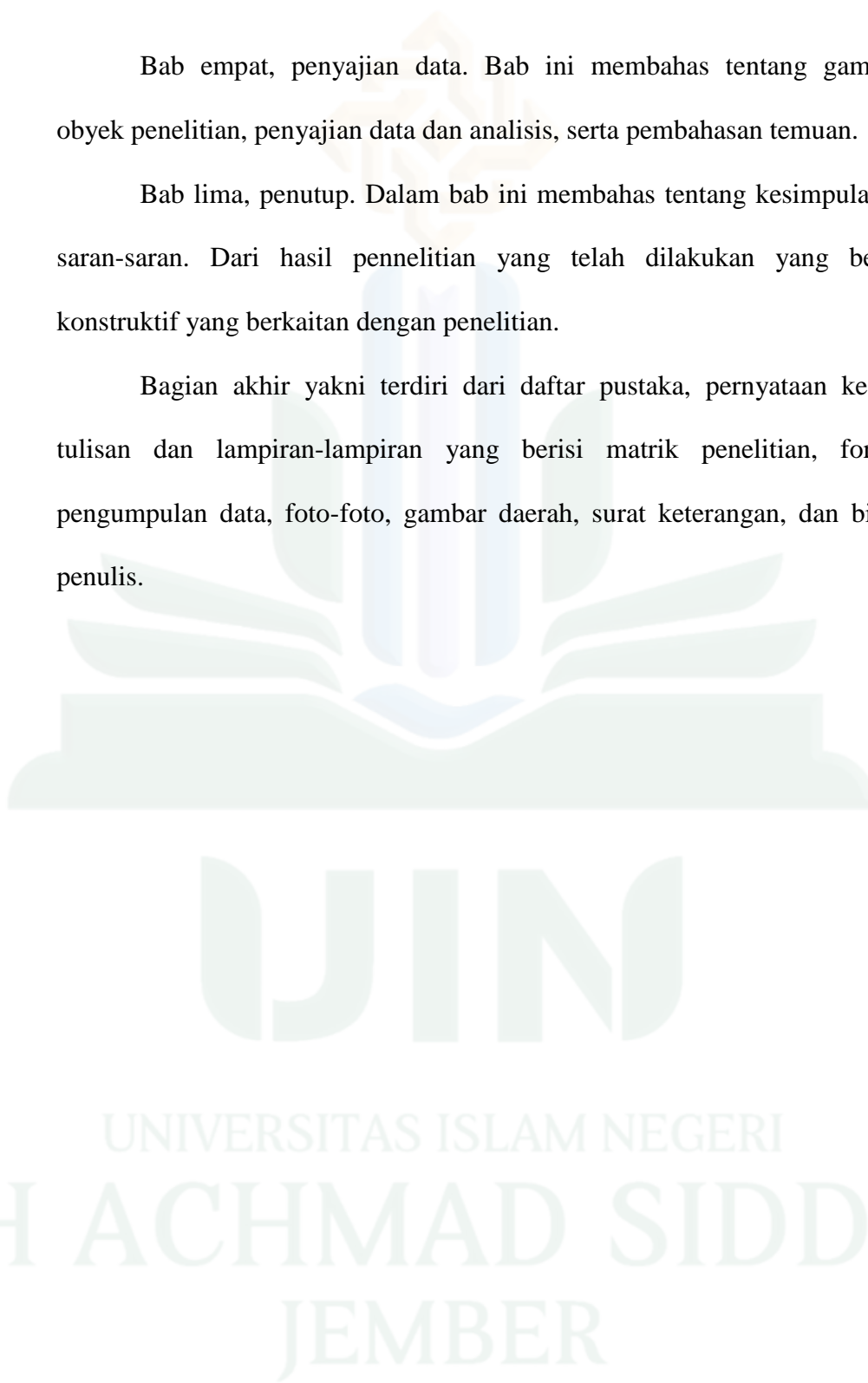
Bab dua, kajian kepustakaan. Bab ini membahas tentang kajian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan dan kajian teori yang dijadikan sebagai pijakan dalam melakukan penelitian.

Bab tiga, metode penelitian. Bab ini membahas tentang metode penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, serta tahap-tahap penelitian.

Bab empat, penyajian data. Bab ini membahas tentang gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis, serta pembahasan temuan.

Bab lima, penutup. Dalam bab ini membahas tentang kesimpulan dan saran-saran. Dari hasil pennenelitian yang telah dilakukan yang bersifat konstruktif yang berkaitan dengan penelitian.

Bagian akhir yakni terdiri dari daftar pustaka, pernyataan keaslian tulisan dan lampiran-lampiran yang berisi matrik penelitian, formulir pengumpulan data, foto-foto, gambar daerah, surat keterangan, dan biodata penulis.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi, artikel yang dimuat pada jurnal ilmiah, dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, peneliti akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.<sup>17</sup> Disini terdapat beberapa penelitian yang telah mengkaji tentang kegiatan Remaja Masjid Nurul Huda dalam pembentukan karakter religius, antara lain:

- a. Skripsi Mirawati Tahun 2018 yang berjudul *“Pengaruh Kegiatan Organisasi Remaja Masjid Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja Di Desa Tanjung Dalam Kecamatan Curup Selatan”*.<sup>18</sup>

Menyatakan bahwa, tujuan dari penelitian Mirawati untuk mengetahui pengaruh kegiatan organisasi remaja masjid terhadap perilaku keagamaan remaja di Desa Tanjung. Sedangkan perbedaan dengan peneliti disini, yakni penelitiannya bertujuan untuk mengetahui

---

<sup>17</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 46.

<sup>18</sup> Skripsi Mirawati, 2018, *“Pengaruh Kegiatan Organisasi Remaja Masjid Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja Di Desa Tanjung Dalam Kecamatan Curup Selatan”* (Skripsi Institut Agama Islam Negeri Curup).

peranan majelis taklim ngopi ngaji dalam pembentukan karakter remaja masjid.

- b. Skripsi Imam Mustofa 2017 yang berjudul *“Peran Remaja Islam Masjid (RISMA) Nurul Yaqin Dalam Upaya Mencegah Kenakalan Remaja Pada Remaja Di Kelurahan Korpri Jaya Kecamatan Sukarame Bandar Lampung”*.<sup>19</sup>

Menyatakan bahwa, tujuan dari penelitian Imam Mustofa untuk mengetahui peran remaja islam masjid dalam menangani kenakalan remaja. Sedangkan perbedaan dengan peneliti disini, yakni penelitiannya bertujuan untuk mengetahui peranan majelis taklim ngopi ngaji dalam pembentukan karakter remaja masjid.

- c. Skripsi Ferli Agus Kurniawan 2019 yang berjudul *“Kontribusi Remaja Masjid Al-Ilyas Dalam Pembentukan Karakter Remaja Di Kelurahan Pasir Kidul Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas”*.<sup>20</sup>

Menyatakan bahwa, tujuan dari penelitian Ferli Agus Kurniawan untuk mengetahui kontribusi remaja masjid Al-Ilyas dalam pembentukan karakter secara umum. Sedangkan perbedaan dengan peneliti disini, yakni penelitiannya bertujuan untuk mengetahui

<sup>19</sup> Skripsi Imam Mustofa, 2017, *“Peran Remaja Islam Masjid (RISMA) Nurul Yaqin Dalam Upaya Mencegah Kenakalan Remaja Pada Remaja Di Kelurahan Korpri Jaya Kecamatan Sukarame Bandar Lampung”* (Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung).

<sup>20</sup> Skripsi Ferli Agus Kurniawan, 2019, *“Kontribusi Remaja Masjid Al-Ilyas Dalam Pembentukan Karakter Remaja Di Kelurahan Pasir Kidul Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas”* (Skripsi IAIN Purwokerto).

peranan majelis taklim oleh remaja masjid dalam pembentukan karakter religius.

**Tabel 2.1**

**Tabel Persamaan dan Perbedaan Penelitian**

No	Nama/Tahun/Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Mirawati/2018/ Pengaruh Kegiatan Organisasi Remaja Masjid Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja Di Desa Tanjung Dalam Kecamatan Curup Selatan	Ada pengaruh yang signifikan antara kegiatan organisasi remaja masjid terhadap perilaku keagamaan remaja di Desa Tanjung Dalam Kecamatan Curup Selatan	Sama-sama membahas tentang kegiatan Remaja Masjid.	a) Peneliti terdahulu tentang pengaruh kegiatan b) Peneliti sekarang efektivitas majelis taklim dalam pembentukan karakter religius

2	<p>Imam Mustofa/ 2017/ Peran Remaja Islam Masjid (RISMA) Nurul Yaqin Dalam Upaya Mencegah Kenakalan Remaja Pada Remaja Di Kelurahan Korpri Jaya Kecamatan Sukarame Bandar Lampung</p>	<p>Remaja Islam Masjid (Risma) memiliki peran yang sangat penting dalam masyarakat terutama dalam pembinaan remaja, melalui kegiatan taklim, kegiatan memakmurkan masjid seperti sholat berjama'ah.</p>	<p>Sama-sama membahas tentang kegiatan.</p>	<p>a) Peneliti terdahulu bertujuan mencegah kenakalan remaja masjid. b) Peneliti sekarang bertujuan membentuk karakter religius remaja masjid.</p>
3	<p>Ferli Agus Setiawan/2019/ Kontribusi Remaja Masjid Al-Ilyas Dalam Pembentukan Karakter Remaja Di Kelurahan Pasir</p>	<p>Adanya kontribusi Remaja Masjid Al- Ilyas dalam pembentukan karakter seperti adanya kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan secara kontinyu dan terjadwal</p>	<p>Sama-sama bertujuan membentuk karakter.</p>	<p>a) Peneliti terdahulu bertujuan membentuk karakter secara umum. b) Peneliti sekarang</p>

	Kidul Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas	dan dilaksanakan dengan berbagai kegiatan		membentuk karakter religius.
--	--	---	--	------------------------------------

## B. Kajian Teori

Bagian ini berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam melakukan sebuah penelitian. Pembahasan teori secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.<sup>21</sup>

Jadi dalam penelitian ini, ada beberapa macam kajian teori yakni diantaranya:

### 1. Peranan Majelis Taklim

Peran merupakan suatu tindakan yang dilakukan dalam suatu peristiwa. Maka suatu organisasi bila ingin memiliki peranan, harus melakukan sebuah tindakan. Sedangkkn Majelis Taklim itu sendiri merupakan lembaga pendidikan non formal (tidak resmi) Islam yang diselenggarakan secara berkala dan teratur, dan diikuti oleh jamaah yang relatif banyak, dan bertujuan membina serta mengembangkan hubungan yang santun dan serasi antara manusia dengan Allah Subhanahu wa ta'ala, antara manusia sesamanya, dan antara manusia

<sup>21</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 46.



dengan lingkungannya; dalam rangka membina masyarakat yang bertakwa kepada Allah Subhanahu wa ta'ala.<sup>22</sup>

Dalam Jurnal Kajian Keislaman dan Kemasyarakatan oleh Muhamad Arif Mustofa mengutip pernyataan dari A. Sadalai dalam bukunya *“Islam Untuk Disiplin Ilmu Pendidikan”*, dijelaskan bahwa sejak zaman Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wasallam Majelis Taklim dijadikan sebagai pusat pendidikan Islam, bahkan Majelis Taklim menjadi tempat Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wasallam dan para sahabat untuk membicarakan segala urusan tentang umat Islam baik dari segi budaya muslim, pusat informasi, pusat organisasi kegiatan masyarakat, serta pusat pendidikan.<sup>23</sup>

Muhamad Arif Mustofa dalam jurnalnya juga mengutip pernyataan Bimas Islam dalam bukunya *“Pengelolaan Majelis Taklim”*, bahwa Majelis Taklim memiliki beberapa fungsi sebagai berikut:<sup>24</sup>

1. Sebagai lembaga pendidikan non formal Islam berupa pengajian,
2. Sebagai majelis pemakmuran rumah ibadah
3. Sebagai majelis pembinaan aqidah, ibadah, dan akhlak
4. Sebagai tempat peningkatan wawasan perjuangan Islam

<sup>22</sup> Rini Lampang, “Efektivitas Majelis Taklim At-Takwa Dalam Meningkatkan Pendidikan Agama Islam Bagi Ibu Rumah Tangga Di Lingkungan V Kelurahan Singkil Dua Manado,” 7.

<sup>23</sup> Muhamad Arif Mustofa, “Majelis Ta’lim Sebagai Alternatif Pusat Pendidikan Islam (Studi Kasus pada Majelis Taklim Se Kecamatan Natar Lampung Selatan), Jurnal Kajian Keislaman dan Kemasyarakatan, Vol 1, No. 1 (2016), 12-13.

<sup>24</sup> Muhamad Arif Mustofa, “Majelis Ta’lim Sebagai Alternatif Pusat Pendidikan Islam (Studi Kasus pada Majelis Taklim Se Kecamatan Natar Lampung Selatan), 3.

5. Sebagai organisasi untuk meningkatkan pengelolaan amaliah berupa zakat, infaq, dan shadaqah.

Kemudian, Majelis Taklim ketika akan menjalankan fungsinya dalam pembinaan aktivitas keagamaan, yang mana kegiatan keagamaan tersebut harus meliputi:

1. Menjalankan amal ibadah secara rutin dalam kehidupan sehari-hari seperti shalat, dzikir, do'a, membaca Al Qur'an dan sebagainya
2. Melaksanakan amal ibadah sosial seperti menyantuni anak yatim, berderma kepada fakir miskin, membayar zakat, infaq, membantu sesama, dan sebagainya
3. Mengamalkan sifat-sifat utama (akhlakul karimah) seperti jujur, adil, menghormati orang lain, sopan santun, berbuat baik pada tetangga, menjaga ketentraman keluarga, bekerja keras, suka memaafkan kesalahan orang lain dan sebagainya.

Maka dari itu sangatlah penting bagi seorang muslim yang memiliki pemahaman lebih tentang ajaran agama Islam, ia harus memberikan pembinaan keagamaan kepada umat Islam lainnya seperti melalui pengajian atau majelis taklim.

Didalam Majelis Taklim ada yang namanya proses ngaji, yang mana ngaji itu sendiri berasal dari bahasa Indonesia yakni berasal dari kata "kaji". Kata "kaji" menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah

pelajaran (agama dan sebagainya) atau penyelidikan (tentang sesuatu).<sup>25</sup> Jadi dalam mengaji ada sebuah proses mempelajari ataupun menyelidiki baik itu tentang agama ataupun lain sebagainya.

Mengaji secara khusus memiliki arti membaca al-Qur'an, membaca tulisan Arab, serta belajar atau mempelajari al-Qur'an. Sedangkan mengaji yang berasal dari akar kata kaji, memiliki arti belajar, mempelajari, memeriksa, menyelidiki, memikirkan (mempertimbangkan), dan menelaah. Mengaji dapat juga disebut pengajian yang artinya pengajaran (agama Islam) dan pembacaan al-Qur'an.<sup>26</sup> Proses pengajian inilah dapat juga disebut sebagai majelis taklim. Dimana terjadinya transfer ilmu pengetahuan keislaman dari penceramah atau muballigh kepada mustami'in atau orang yang hadir di Majelis Taklim.

Maka begitu pentingnya bagi setiap manusia untuk menuntut ilmu sampai-sampai Allah Subhanahu wa ta'ala dalam firmanNya Surah Al-Mujadilah ayat 11, yakni:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

*Artinya: "Allah Subhanahu Wa Ta'ala akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang*

<sup>25</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2016).

<sup>26</sup> Admin13, "MENGAJI" *Islamaktual*, diakses 8 April 2021, [www.islamaktual.net/2015/09/mengaji.html?m=1](http://www.islamaktual.net/2015/09/mengaji.html?m=1)

*diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS: Al-Mujadilah, 11)<sup>27</sup>*

Jadi sangatlah merugi bila ada diantara manusia tidak ada keinginan untuk menuntut ilmu atau mencari ilmu. Karena Allah Subhanahu wa ta’ala sangat memuliakan orang-orang yang berilmu dengan mengangkat derajat orang tersebut. Oleh karena itu, umat Islam harus memanfaatkan secara optimal Majelis Taklim yang ada untuk mendukung segala aktivitas kehidupan beragamanya, dimana urusan ukhrawi dan duniawi haruslah seimbang.

Di negeri Yaman seperti di daerah Mukalla, Tarim, Sihr dan Seiyun ketika mengadakan Majelis-majelis Ilmu ataupun Majelis Sholawat dan Hadroh itu selalu menghadirkan kopi sambil berqosidah. Ulama sufi ketika menikmati kopi tiada lain adalah agar supaya bisa menolak rasa ngantuk ketika beribadah dan menjadikan tubuh bersemangat untuk terus berdzikir kepada Allah Subhanahu wa ta’ala.<sup>28</sup>

Kegiatan mengaji yang diselingi minum kopi, juga menjadi kebiasaan di Majelis Taklim yang dilaksanakan di Remaja Masjid Nurul Huda. Yang mana ketika Majelis Taklim akan dimulai, kegiatan meminum kopi menjadi keharusan untuk menemani anggota Remaja Masjid Nurul Huda ketika Majelis Taklim.

<sup>27</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur’an Dan Terjemah* (Bandung: CV Penerbit Jumanatul Ali-Art, 2004), 543.

<sup>28</sup> Moh Nasirul Haq, *Qohwah (Kopi) Minuman Para Sufi*, diakses 9 April 2021, <https://www.nu.or.id/post/read/62048/qohwah-kopi-minuman-para-sufi>

Kopi, sufi dan sufisme merupakan elemen penting dalam beberapa sejarah Islam. Dari mulai munculnya teknologi pembuatan kopi menurut beberapa literatur yakni tidak terlepas dari campur tangan para tokoh sufi.<sup>29</sup>

Pengertian ngopi berasal dari kata kopi. Kopi merupakan tanaman semak yang dapat tumbuh di daerah tropis. Kopi merupakan salah satu minuman yang dikonsumsi di dunia.<sup>30</sup> Aktivitas ngopi sangat digemari tidak hanya kalangan tua, melainkan juga kalangan muda.

Berbicara mengenai kopi, pada dasarnya kopi sama dengan minuman-minuman yang lain, kemudian kopi dipandang lebih oleh banyak orang bahkan ulama sekalipun. Dikarenakan didalam kopi terkandung zat yang bisa menjadikan orang *melek bengi* (*begadang*). Oleh karena itu banyak dari kalangan ulama sufi yang senang ngopi (minum kopi) karena bisa membuat tidak mengantuk di malam hari dengan tujuan agar lebih bersemangat beribadah kepada Allah Subhanahu wa ta'ala.<sup>31</sup>

Dalam redaksi bahtsul masail NU Online yang mengutip firman Allah Subhanahu wa ta'ala yang terdapat dalam Surah An-Naba' ayat 10 dan 11, yakni:

<sup>29</sup> Aflahal Misbah, *Potret Lanskap Harmoni Dalam Proses Propagasi Sufisme Di Warung Kopi Yogyakarta*, Jurnal Multikultural & Multireligius, Vol. 17, No. 1 (2018), 96.

<sup>30</sup> Fauzan Arisyi Koto, "Pengaruh Pemberian Kopi Instan Oral Terhadap Kadar Asam Urat Pada Tikus Wistar", vol. 3 (2014), diakses 8 April 2021, [jurnal.fk.unand.ac.id/index.php/jika/article/view/195](http://jurnal.fk.unand.ac.id/index.php/jika/article/view/195)

<sup>31</sup> Subli Wicaksono, "Rasulullah Juga Mengajarkan Minum Kopi", diakses 1 Juni 2021, <https://sidogiri.net/2017/10/rasulullah-juga-menganjurkan-minum-kopi/>

وَجَعَلْنَا اللَّيْلَ لِبَاسًا (١٠) وَجَعَلْنَا النَّهَارَ مَعَاشًا (١١)

Artinya: (10) “dan Kami jadikan malam sebagai pakaian,” (11) “dan Kami jadikan siang sebagai penghidupan”<sup>32</sup>

Dijelaskan dalam bahtsul masail tersebut bahwa pada siang hari umumnya orang mencari nafkah untuk penghidupannya sehingga lebih sering melakukan komunikasi dengan pihak lain atau disebut juga habluminannas yakni berhubungan dengan sesama manusia. Sedangkan pada malam hari mereka beristirahat kemudian beribadah lebih intensif sebagai bentuk komunikasi dengan Allah Subhanahu wa ta’ala yang disebut juga habluminallah yakni berhubungan dengan Allah Subhanahu wa ta’ala.<sup>33</sup> Maka selaras dengan tujuan orang-orang sufi yang mana meminum kopi dengan maksud agar tidak mengantuk untuk terus beribadah kepada Allah Subhanahu wa ta’ala.

Istilah kopi sebenarnya sudah dikenal pada masa ulama terdahulu. Terbukti kita temukan beberapa karya ulama yang khusus membahas mengenai kopi. Tidak ada ulama yang negatif tentang kopi. Salah satu pendapat ulama tentang kopi adalah Imam Ibnu Hajar, beliau mengatakan “kopi bisa menghilangkan galau bahkan bisa menarik *asrar* (rahasia ilahi)”<sup>34</sup>

<sup>32</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur’an Dan Terjemah* (Bandung: CV Penerbit Jumanatul Ali-Art, 2004), 582.

<sup>33</sup> Mahbub Ma’afi Ramdhan, “Siang dan Malam, Mana Yang Lebih Utama?”, diakses 15 Agustus 2021, <https://islam.nu.or.id/post/read/66871/siang-dan-malam-mana-yang-lebih-utama>

<sup>34</sup> Subli Wicaksono, “*Rasulullah Juga Mengajarkan Minum Kopi*”, diakses 1 Juni 2021, <https://sidogiri.net/2017/10/rasulullah-juga-mengajarkan-minum-kopi/>

Jika kita melihat kebelakang, kebiasaan ngopi itu sudah ada sejak dahulu. Bahkan banyak dari para ulama dan para sufi yang mengistimewakan kopi. Kopi dipandang oleh ahli shofwah (orang-orang yang bersih hatinya) sebagai pengundang akan datangnya cahaya dan rahasia Allah Subhanahu wa ta'ala, penghapus kesusahan. Jadi orang yang meminum kopi akan timbul rasa bahagia, senang, gembira dan juga sangatlah bernilai inadah apabila tujuan meminum kopi agar tidak mengantuk dan tetap semangat beribadah kepada Allah subhanahu wa ta'ala.

Menurut Fela Eka dalam tulisannya yang mengutip dari kitab *Linaasush Shofwah bin Anfasil Qahuwafi* yakni karangan Sayyid Abdurrahman bin Muhammad bin Abdul Rahman bin Muhammad Al-Husainy Al-Hadramy dari Marga Al-Alydrus mengatakan, biji kopi baru di temukan pada akhir abad ke-VIII, di Yaman oleh ulama yang Alim dan terkemuka yakni Imam Abul Hasan Ali Asy-syadzilly bin Umar bin Ibrohim bin Abi Hudaimah Muhammad bin Abdullah bin Al-Faqih Muhammad Disa'in.<sup>35</sup>

Beberapa ulama seperti Najm al-Ghazi, Ibnu Hajar al-Haitami, dan Imam Ramli, mereka berpendapat bahwa kopi bisa menjadikan badan segar, dapat merangsang kinerja berpikir, mengurangi rasa

---

<sup>35</sup> Fela Eka, "Sejarah Kopi Menurut Para Ulama", diakses 2 April 2021, <https://pesantrennuris.net/2019/08/01/sejarah-kopi-menurut-para-ulama/>

kantuk, meningkatkan vitalitas sebagai penopang kekuatan beribadah, dan tidak menimbulkan efek negatif.<sup>36</sup>

Jadi adanya kegiatan mengaji baik itu melalui Majelis Taklim atau yang lainnya dimaksudkan agar dapat menyampaikan kebenaran agama Islam dan mendidik masyarakat khususnya kalangan anak muda agar mempunyai pengetahuan keagamaan sehingga dapat bertindak arif bijaksana.<sup>37</sup> Karena untuk menjadi arif bijaksana harus mengetahui tata caranya yakni dengan mempelajari ilmu, sedangkan mempelajari ilmu harus dengan memiliki adab yang baik. Maka ilmu dan adab harus berjalan bersama-sama.

Keberadaan pengajian, kajian keislamaan, ngaji atau disebut juga majelis taklim berfungsi sebagai tempat belajar agama Islam secara syar'iyah bagaimana hubungan manusia dengan Sang Pencipta yakni Allah Subhanahu wa ta'ala maupun kauniyah yang hubungannya dengan sesama makhluk atau dengan alam semesta dan dapat juga membentuk umat yang mengimplementasikan aqidah dalam beragama.

Wadah tersebut berfungsi sebagai pemersatu dari berbagai kalangan masyarakat (baik sosial, politik, ekonomi dan sebagainya) yang perlu dikelola dengan baik dan benar.<sup>38</sup>

---

<sup>36</sup> Syamsun Ni'am, *Merawat Keberagamaan di Balik Perdebatan Kopi dan Rokok (Kajian atas Kitab Irshad al-Ikhwani li Bayani Ahkami Shurb al-Qahwah wa al-Dukhan, K.H. Ihsan Jampes Kediri)*, Jurnal Lektur Keagamaan, Vol. 13, No. 2 (2015): 545.

<sup>37</sup> Amatul Jadidah Dan Mufarrohah, *Paradigma Pendidikan Alternatif: Majelis Taklim sebagai Wadah Pendidikan Masyarakat*, Jurnal Pustaka, No. 7 (2016), 29.

<sup>38</sup> Amatul Jadidah Dan Mufarrohah, *Paradigma Pendidikan Alternatif: Majelis Taklim sebagai Wadah Pendidikan Masyarakat*, 37.



## 2. Karakter Religius

Karakter menurut banyak pendapat yang dikutip oleh Agus Wibowo berasal dari bahasa latin yakni "kharakter", "kharassein", dan "kharax", yang berarti "tools for marking", "to engrave", dan "pointed stake".<sup>39</sup>

Kemudian Agus Wibowo menambahkan pengertian karakter menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, yang berarti tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, dan watak.<sup>40</sup>

Jadi baik dan buruknya seseorang dalam dilihat dari karakter atau akhlaknya. Karakter sudah menjadi tabiat seseorang yang memunculkan sifat-sifat orang tersebut.

Secara umum karakter diartikan sebagai perilaku yang dilandasi oleh nilai-nilai berdasarkan norma agama, kebudayaan, hukum atau konstitusi, adat istiadat, dan estetika.<sup>41</sup> Watak atau karakter juga diartikan sebagai sifat batin manusia yang mempengaruhi segenap pikiran dan perbuatannya, dan berarti pula tabi'at, dan budi pekerti.<sup>42</sup>

Pembentukan karakter tidak dapat dilakukan dengan cara menghafal, karena ini melekat dalam diri setiap manusia dan terganggu

<sup>39</sup> Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra "Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Melalui Pengajaran Sastra"* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 11.

<sup>40</sup> Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra "Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Melalui Pengajaran Sastra"*, 11.

<sup>41</sup> Abdullah Munir, *Pendidikan Karakter (Membangun Karakter Anak Sejak dari Rumah)* (Yogyakarta: Pedagogia, 2010), 2.

<sup>42</sup> Abuddin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam: Isu-isu Kontemporer tentang Pendidikan Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 163.

dari kemampuan diri. Karakter dapat diajarkan kepada generasi muda dengan contoh dan teladan.

Karakter seseorang terbentuk karena kebiasaan yang dilakukan, sikap yang diambil dalam menanggapi keadaan, dan kata-kata yang diucapkan kepada orang lain. Karakter ini berkaitan erat dengan tingkah laku moral dan sosial serta etis seseorang. Karakter sangat erat kaitannya dengan personalitas seseorang yang pada akhirnya menjadi sesuatu yang menempel pada diri seseorang dan sering orang yang bersangkutan tidak menyadari karakternya.<sup>43</sup>

Upaya menciptakan karakter yang mulia tentunya tidak semudah membalikan telapak tangan, perlu adanya sejumlah usaha untuk mencapainya, setidaknya ada bimbingan yang terus-menerus yang dimotori oleh orangtua dan semua komponen masyarakat yang ada di lingkungan. Oleh karena itu, dalam kehidupan sehari-hari ada pendapat yang mengatakan bahwa watak sulit untuk diubah.<sup>44</sup>

Dalam perspektif Islam karakter dibagi menjadi dua, yaitu karakter mulia dan karakter tercela. Karakter mulia harus diterapkan dalam kehidupan setiap Muslim sehari-hari, sedang karakter tercela harus dijauhan dari kehidupan setiap Muslim. Karakter dipahami sebagai nilai-nilai khas baik (tahu nilai kebaikan, mau berbuat baik

---

<sup>43</sup> Hasan Basri dan Beni Ahmad Saebani, *Ilmu Pendidikan Islam (Jilid III)* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), 129.

<sup>44</sup> Nyoman Kutha Ratna, *Peranan Karya Sastra, Seni, Dan Budaya Dalam Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 475.

nyata berkehidupan baik, dan berdampak baik terhadap lingkungan) yang terpateri dalam diri dan terejewantahkan dalam perilaku.<sup>45</sup>

Karakter memiliki dua buah sisi, yakni sisi pertama berperilaku dengan orang lain dan sisi kedua berperilaku terhadap diri sendiri. Karakter yang berorientasi terhadap orang lain, seperti keadilan, kejujuran, rasa syukur, dan cinta. Sedangkan karakter yang berorientasi terhadap diri sendiri, seperti kerendahan hati, ketabahan, kontrol diri, dan berusaha yang terbaik daripada menyerah kepada kemalasan.<sup>46</sup>

Karakter memiliki peran besar dalam kehidupan manusia. Pembinaan karakter dimulai dari individu itu sendiri.<sup>47</sup> Dalam Islam karakter menempati kedudukan penting dan dianggap memiliki fungsi yang vital dalam memandu kehidupan bersosial kemasyarakatan.

Allah Subhanahu wa ta'ala dalam mendidik manusia menggunakan contoh atau teladan sebagai model terbaik agar mudah diserap dan diterapkan para manusia. Contoh atau teladan itu diperankan oleh para Nabi atau Rasul, sebagaimana firman Allah Subhanahu wa ta'ala dalam surat Al-Mumtahanah ayat 6 dan surat Al-Ahzab ayat 21 yakni:

<sup>45</sup> Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra "Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Melalui Pengajaran Sastra"*, 13

<sup>46</sup> Thomas Lickona, *Character Matters: How to Help Our Children Develop Good Judgment, Integrity, and Other Essential Virtues*, terj. Juma Abdu Wamaungo dan Jean Antunes Rudolf Zien (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), 21.

<sup>47</sup> Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2012), 59.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِيهِمْ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ ۖ وَمَن يَتَوَلَّ  
فَإِنَّ اللَّهَ هُوَ الْعَنِيُّ الْحَمِيدُ

*Artinya: “Sesungguhnya pada mereka itu (Ibrahim dan umatnya) ada teladan yang baik bagimu; (yaitu) bagi orang-orang yang mengharap (pahala) Allah dan (keselamatan pada) hari kemudian. dan Barangsiapa yang berpaling, Maka Sesungguhnya Allah Dia-lah yang Maha Kaya lagi Maha Terpuji.”<sup>48</sup> (Al-Mumtahanah/60:6)*

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

*Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah”<sup>49</sup>.(Al-Ahzab/33:21).*

Menurut Masnur Muslich mengutip pernyataan Imam Ghozali

yang mengatakan bahwa karakter atau akhlak adalah spontanitas manusia dalam bersikap, atau perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia sehingga ketika muncul tidak perlu dipikirkan lagi.<sup>50</sup>

Menurut yang Anisa Meydiana dalam Skripsinya yang mengutip pernyataan Abdul Majid dan Dian Andayani dalam bukunya yang

<sup>48</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemah* (Bandung: CV Penerbit Jumanatul Ali-Art, 2004), 550.

<sup>49</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemah*, 420.

<sup>50</sup> Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 70.

berjudul Pendidikan Karakter Perspektif Islam bahwa sumber nilai yang berlaku dalam kehidupan manusia digolongkan menjadi dua macam, yaitu:

a) Nilai Ilahiyah

Nilai ilahiyah adalah nilai yang berhubungan dengan ketuhanan atau hablum minallah, dimana inti kegiatan pendidikan. Nilai-nilai yang paling mendasar adalah:

(1) Iman, yaitu sikap batin yang penuh kepercayaan kepada Tuhan.

Masalah iman yang dibicarakan di dalam ilmu tauhid aqidah tauhid merupakan bagian yang paling mendasar dari ajaran Islam tauhid itu sendiri adalah mengesakan Allah dalam zat, sifat, perilaku, dan hanya beribadah hanya kepada Allah semata.

(2) Islam, yaitu pasrah dan taat terhadap aturan Allah. Seperti mentaati segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya.

(3) Ihsan, yaitu kesadaran yang sedalam-dalamnya bahwa Allah senantiasa hadir bersama kita dimana saja berada sehingga kita senantiasa merasa terawasi.

(4) Taqwa, yaitu sikap yang sadar bahwa Allah selalu mengawasi kita sehingga kita hanya berbuat sesuatu yang diridhoi Allah dan senantiasa menjaga diri dari perbuatan yang tidak diridhoi Nya.

(5) Ikhlas, yaitu sikap murni dalam tingkah laku dan perbuatan tanpa pamrih, semata-mata mengharapkan ridho dari Allah.

- (6) Tawakal, yaitu sikap yang senantiasa bersandar kepada Allah dengan penuh harapan kepada Allah dan keyakinan bahwa dia akan menolong dalam mencari dan menemukan jalan terbaik.
- (7) Syukur, yaitu sikap penuh rasa terimakasih dan penghargaan atas nikmat dan karunia yang telah diberikan oleh Allah.
- (8) Sabar, yaitu sikap tabah dan menghadapi segala kepahitan hidup besar dan kecil, lahir dan batin, fisiologis maupun psikologis<sup>51</sup>

b) Nilai Insaniyah

Nilai insaniyah adalah nilai yang berhubungan dengan sesama manusia atau hablum minanas yang berisi budi pekerti. Berikut adalah nilai yang tercantum dalam nilai insaniyah:

- (1) Sillat al-rahim, yaitu pertalian rasa cinta kasih antara sesama manusia khususnya antara saudara kerabat handai taulan tetangga dan seterusnya.
- (2) Al-Ukhuwah, yaitu semangat persaudaraan lebih-lebih kepada sesama orang-orang yang beriman ukhuwah islamiyah.
- (3) Al-Musawah, yaitu pandangan semua manusia tanpa memandang jenis kelamin kebangsaan atau kesukuannya dan lain-lain adalah sama dalam harkat dan martabat.
- (4) Al-‘Adalah, yaitu wawasan yang seimbang atau balance dalam memandang dan menilai atau menyikapi sesuatu atau seseorang dan seterusnya.

---

<sup>51</sup> Winarno Surakhmad, *Pendidikan Karakter dalam metode Aktif, Inovatif, dan kreatif* (Jakarta : Erlangga Group, 2012), 5-8.

- (5) Husnu al-dzan, yaitu berbaik sangka kepada sesama manusia berdasarkan ajaran agama bahwa manusia itu pada asal dan hakikat aslinya adalah baik karena diciptakan oleh Allah dan dilahirkan atas fitrah kejadian asal yang suci.
- (6) Al-Tawadlu, yaitu sikap rendah hati, sebuah sikap yang tumbuh karena keinsafan bahwa karena segala kemuliaan hanya milik Allah maka tidak sepatutnya manusia mengklaim kemuliaan itu kecuali dengan pikiran yang baik dan perbuatan yang baik yang itu hanya Allah yang akan menilainya.
- (7) Al-Wafa, yaitu tepat janji, salah satu sifat yang benar-benar beriman adalah sikap selalu menepati janji bila membuat perjanjian.
- (8) Insyirah, yaitu lapang dada yaitu sikap penuh kesediaan menghargai orang lain dengan pendapat-pendapat dan pandangan-pandangannya.
- (9) Al-amanah, yaitu sikap dapat dipercaya sebagai salah satu konsekuensi iman adalah amanah atau penampilan diri yang dapat dipercaya.
- (10) Iffah atau ta'afuf, yaitu sikap penuh harga diri namun tidak sombong tetap rendah hati dan tidak mudah menunjukkan sikap

memelihara atau ibadah dengan maksud mengundang belas kasihan orang lain atau mengharapkan pertolongannya.<sup>52</sup>

Mengutip pernyataan dari Marzuki yang mana ia menyatakan bahwa karakter identik dengan akhlak, sehingga karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang universal yang meliputi seluruh aktivitas manusia, baik dalam rangka berhubungan baik dengan Tuhan, dengan diri sendiri, dengan sesama manusia, maupun dengan lingkungan, yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat.<sup>53</sup>

Sedangkan karakter religius memiliki arti sebuah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.<sup>54</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa karakter religius adalah sebuah perilaku seseorang yang patuh dan taat terhadap ajaran agama yang ia anut serta membentuk manusia yang berbudi luhur (berakhlakul karimah) serta menghargai terhadap agama lain.

---

<sup>52</sup> Anisa Meydina, *“Implementasi Program Syarat Kecakapan Ibadah Amaliyah (SKIA) Dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa Kelas XII Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan”* (Skripsi, IAIN Jember, 2021), 28-29.

<sup>53</sup> Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra “Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Melalui Pengajaran Sastra”*, 13

<sup>54</sup> Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur’an* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 11.



### 3. Remaja Masjid

Remaja masjid merupakan suatu organisasi remaja Islam di masyarakat sekitar masjid yang mempunyai pemikiran aspiratif dan representatif. Aspiratif adalah mereka mampu mengemban amanat hati nurani umat, menjaga norma-norma yang ada di masyarakat (dengan melaksanakan ajaran Islam dengan baik), sedangkan representatif adalah mewaliki generasinya sebagai pilar yang membela tegaknya ajaran Ilahi diseluruh bumi. Remaja masjid yang memahami potensi dalam organisasinya akan ikut serta memikirkan masa depan umat Islam, bertanggung jawab terhadap prospek perkembangan syiar Islam di masa yang akan datang.<sup>55</sup>

Menurut Abdul Rahmat dan M. Arief Effendi Risma (Remaja Islam Masjid) adalah suatu organisasi kepemudaan islam yang bernaung di bawah Badan Kesejahteraan Masjid (BKM) untuk membina remaja dalam memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam. Jadi yang dimaksud dengan Risma adalah suatu organisasi Islam bagi para remaja untuk memberikan pembinaan bidang keagamaan islam, guna mewariskan ajaran agama islam terhadap para remaja yang kegiatannya bertumpu pada masjid.<sup>56</sup>

Risma atau remaja masjid turut berjuang menyumbang tenaga dan pikirannya untuk memajukan kualitas agama Islam yang ada di masyarakat. Misalnya dengan melaksanakan kegiatan-kegiatan yang

---

<sup>55</sup> Umar Jaeni, *Panduan Remaja Masjid*, 1.

<sup>56</sup> Abddul Rahmat dan M. Arief Effendi, *Seni Memakmurkan Masjid* (Gorontalo: Ideas Publising, 2013) 173.

bersifat Islami, seperti: diba'iyah, yasin tahlil, pengajian rutin, santunan anak yatim, wisata qolbu, dan khotmil Qur'an. Maka dengan demikian, lama kelamaan masyarakat akan merasakan dalam dirinya butuh dengan kegiatan tersebut untuk meningkatkan keimanannya kepada Allah.

Istilah Remaja Masjid tidak asing bagi umat Islam di Indonesia. Remaja Masjid adalah organisasi yang mewadahi aktivitas remaja muslim dalam memakmurkan Masjid. Remaja Masjid merupakan salah satu alternatif wadah pembinaan remaja yang baik dan dibutuhkan umat.<sup>57</sup> Remaja masjid adalah organisasi otonom yang relative independen dalam menyelenggarakan urusan rumah tangga organisasi dan membina anggotanya. Remaja masjid dapat menentukan sendiri mengenai bagan atau struktur organisasi, memilih pengurus, menyusun program, serta melaksanakan berbagai macam kegiatan. Dengan demikian, para aktifisnya dapat berkreasi, mengembangkan potensi serta beraktivitas dalam kegiatan masjid.

Namun, meskipun Risma atau remaja masjid dapat berjalan sendiri atau independen, remaja masjid tetap berada dibawah naungan takmir masjid. Jadi apabila ada akan mengadakan suatu kegiatan atau mengalami permasalahan nantinya konsultasinya kepada takmir masjid setempat.

Melalui organisasi remaja masjid pula para pengurus dan anggotanya mendapatkan pembinaan agar dapat beriman, berilmu, dan

---

<sup>57</sup> Aslati, Silawati, Sehani, Nuryanti, "Pemberdayaan Remaja Berbasis Masjid (Studi Terhadap Remaja Masjid Di Labuh Baru Barat)", Jurnal Masyarakat Madani, Vol.3, No.2,( Desember 2018): 2.

beramal shalih dalam rangka mencapai keridhaan Allah Subhanahu wa ta'ala. Maka dari itu dengan adanya kegiatan-kegiatan yang diadakan remaja masjid dapat mendorong masyarakat aktif dalam beribadah serta mengetahui tata cara, manfaat, fungsi, dan kewajiban-kewajiban yang harus dilakukan oleh masyarakat sesuai dengan ajaran Islam.<sup>58</sup> Suatu kedzaliman yang tidak terduga jika kita menjadikan karya yang begitu istimewa ini yakni sebuah kehidupan, bila kita hanya menumpang lewat saja dalam sejarah. Lahir, hidup, lalu mati, tanpa meninggalkan warisan prestasi dan kontribusi.<sup>59</sup>

Dengan demikian dapat dipahami bahwa remaja masjid adalah suatu organisasi yang didalamnya terdiri dari para remaja yang bersifat keagamaan maupun yang bersifat sosial kemasyarakatan dalam rangka membina para remaja agar dapat mencegah kenakalan remaja.

---

<sup>58</sup> Wakhidatul Khasanah, Samad Umarella, Ainun Diana Lating, "Peranan Remaja Masjid Ar-Rahman Dalam Pembentukan Karakter Remaja Yang Religius Di Desa Waekasar Kecamatan Waeapo Kabupaten Buru", Kuttub, Vol.1, No.1 (Januari 2019): 58.

<sup>59</sup> Ahmad Rifa'i Rif'an, *Hidup Sekali, Berarti, Lalu Mati (Transform Our Life, Help Others, Stay Positive)* (Jakarta: Gramedia, 2012), 5.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian pada hakikatnya adalah suatu kegiatan untuk memperoleh kebenaran mengenai suatu masalah dengan menggunakan metode ilmiah.<sup>60</sup> Pendekatan penelitian berintikan uraian tentang pendekatan penelitian yang dipilih, yaitu pendekatan penelitian kualitatif.<sup>61</sup> Sedangkan pendekatan penelitian menurut Sugiyono adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data, tujuan dan kegunaan tertentu berdasarkan cara ilmiah, data ilmiah, tujuan dan kegunaan.<sup>62</sup>

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif, yaitu teknik penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan kondisi lapangan secara alami tanpa ada manipulasi data maupun memberikan lokasi yang fiktif.<sup>63</sup>

Sedangkan jenis penelitian ini berbentuk penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang diupayakan untuk mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta dan objek tertentu. Penelitian deskriptif bertujuan untuk memaparkan, menggambarkan dan memetakan fakta-fakta berdasarkan cara pandang atau cara berfikir tertentu.<sup>64</sup> Penelitian deskriptif dimaksudkan untuk memberikan data yang seteliti mungkin tentang manusia, keadaan atau

<sup>60</sup> Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: UIN Maliki Press, 2010), 4.

<sup>61</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 46.

<sup>62</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 2.

<sup>63</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2013), 15

<sup>64</sup> Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), 100.

gejala-gejala lainnya. Dengan maksud untuk mempertegas hipotesa-hipotesa, agar dapat membantu di dalam memperkuat teori-teori lama, atau di dalam kerangka menyusun teori-teori baru.<sup>65</sup>

Jenis penelitian yang digunakan adalah *Field Research*. Jenis penelitian ini merupakan penelitian dimana peneliti mengamati dan berpartisipasi secara langsung dalam penelitian skala sosial kecil dan mengamati budaya setempat.<sup>66</sup> Jadi peneliti melakukan penelitian di Majelis Taklim tersebut, kemudian juga ikut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut.

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian tersebut hendak dilakukan.<sup>67</sup> Termasuk mencari data objektif yang nantinya akan digunakan untuk menjawab rumusan masalah. Lokasi yang dipilih dalam penelitian ini bertempat di Desa Wonosari Kecamatan Puger Kabupaten Jember.

Alasan peneliti memilih lokasi ini tentunya dengan berbagai pertimbangan dan sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti. Yang mana dilokasi tersebut terdapat Organisasi Remaja Masjid yang melaksanakan kegiatan keagamaan dengan metode yang unik dan menarik yakni kegiatan Ngopi Ngaji dalam upaya menanamkan nilai-nilai syariat Islam sehingga nantinya dapat membentuk karakter religius para pemuda sekitar.

---

<sup>65</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, 5.

<sup>66</sup> John W Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*, terj. Achmad Fawaid (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2009), 336.

<sup>67</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 47.

### C. Subyek Penelitian

Penentuan subyek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive, yakni penentuan yang dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.<sup>68</sup> Alasan digunakannya teknik ini adalah karena peneliti membutuhkan data yang berupa informasi yang hanya bisa didapat dari informan yang memiliki pengetahuan lebih tentang data yang hendak peneliti dapatkan sehingga menghasilkan data yang sesuai dengan harapan serta relevan dengan judul yang telah dibuat.

Adapun informan yang dipilih sebagai subyek penelitian berasal dari dua sumber data, yakni primer dan sekunder.

#### a. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan atau yang memakai data tersebut. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber data pertama yang diperoleh dari wawancara atau memakai kuesioner dari seorang peneliti dengan informan.<sup>69</sup> Informan yang akan terlibat antara lain:

- 1) Ustadz Burhanuddin al-Adib selaku pembina dan pengajar di  
Remas Nurul Huda
- 2) Ustadz Abdurrahman Al-Kawakib selaku pembina dan pengajar di  
Remas Nurul Huda
- 3) Rio Tassauffirmansyah ketua Remaja Masjid Nurul Huda

---

<sup>68</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 8.

<sup>69</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, 80.

- 4) Bobby Sudarmaji selaku Ketua Departemen Dakwah Remas Nurul Huda
- 5) Muhammad Yasir Sirojul Munir selaku Anggota Remaja Masjid Nurul Huda alumni pondok pesantren
- 6) Sahal Almurodi selaku Anggota Remaja Masjid Nurul Huda anak kuliah
- 7) Angga Dwi Fibil selaku Anggota Remaja Masjid Nurul Huda alumni sekolah umum

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak secara langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan dengan data tersebut. Data sekunder merupakan sebuah data yang diperoleh guna mendukung data primer yang berupa hasil dari observasi, dokumentasi serta berbagai referensi.<sup>70</sup>

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Data adalah catatan atau kumpulan fakta. Data merupakan bentuk kata jamak dari datum, berasal dari bahasa Latin yang artinya “sesuatu yang diberikan”.<sup>71</sup>

Sedangkan pengumpulan data merupakan suatu proses pengadaan data primer untuk keperluan sebuah penelitian. Pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting diperoleh dalam metoda ilmiah. Data yang

<sup>70</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, 80.

<sup>71</sup> Munawaroh, *Panduan Memahami Metodologi Penelitian* (Malang: Intimedia, 2012), 73.

dikumpulkan harus cukup valid untuk digunakan.<sup>72</sup> Teknik pengumpulan data ini berisi bagaimana data tersebut diperoleh menggunakan alat ukur yang sudah ditentukan.<sup>73</sup>

Pada bagian ini diuraikan teknik pengumpulan data yang akan digunakan, misalnya observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Masing-masing harus dideskripsikan tentang data apa saja yang diperoleh melalui teknik-teknik tersebut.<sup>74</sup> Data yang ada dalam penelitian kualitatif berbentuk teks, foto, cerita, gambar dan bukan berupa angka hitung-hitungan. Apabila peneliti tidak mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai sumber dan berbagai cara. Pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sekunder. Selanjutnya, jika dilihat dari segi cara atau tekniknya, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara observasi (pengamatan), interview (wawancara), kuesioner (angket), dokumentasi dan gabungan dari keempatnya.<sup>75</sup>

Adapun teknik pengumpulan data yang akan dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu:

---

<sup>72</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, 83.

<sup>73</sup> Munawaroh, *Panduan Memahami Metodologi Penelitian*, 75.

<sup>74</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah*, 47.

<sup>75</sup> Hayat Ruhyat, *Resume Buku Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Cirebon: IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2013), 5.



a. Observasi

Observasi menurut Nasution adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan yang hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.<sup>76</sup> Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan yang dilakukan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.<sup>77</sup> Jadi sebuah observasi atau pengamatan dalam penelitian tertuju pada sasaran yang jelas dan terencana.

Menurut Ahmad Tanzeh yang mengutip bukunya Riyanto, menjelaskan bahwa observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap objek penelitian yang dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung. Observasi sebagai alat pengumpulan data ini banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan. Teknik pelaksanaan observasi dapat dilakukan secara langsung yaitu peneliti berada langsung bersama objek yang diteliti dan yang secara tidak langsung yakni peneliti mengamati tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang diselidiki.<sup>78</sup>

Dalam melakukan observasi ini, peneliti melakukan pengamatan secara langsung dilokasi tempat peneliti yakni ketika kegiatan Majelis Taklim dan juga secara tidak langsung yakni diluar kegiatan Majelis

<sup>76</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2016), 145.

<sup>77</sup> Wiratna Sujaryani, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Buku Press, 2014), 112.

<sup>78</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, 84.

Taklim guna untuk menggali informasi dan mencatat hal-hal yang menjadi fokus permasalahan peneliti terkait dengan data berupa peranan majelis taklim dalam pembentukan karakter religius Remaja Masjid Nurul Huda, faktor pendukung dan penghambat, letak dan keadaan geografi, proses kegiatan majelis taklim yang dilakukan oleh ustadz serta anggota Remaja Masjid Nurul Huda.

b. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan interview pada satu atau beberapa orang yang bersangkutan. Wawancara merupakan cara untuk mengumpulkan data dengan mengadakan tatap muka secara langsung antara peneliti yang bertugas mengumpulkan data dengan orang yang menjadi sumber data atau objek penelitian.<sup>79</sup>

Ada dua jenis wawancara yang lazim digunakan dalam pengumpulan data, yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tak terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang sebagian besar jenis-jenis pertanyaannya telah ditentukan sebelumnya termasuk urutan yang ditanya dan materi apa saja yang akan ditanyakan. Sedangkan wawancara tak terstruktur adalah wawancara yang tidak secara ketat telah ditentukan sebelumnya mengenai jenis-jenis pertanyaan, urutan, jumlah pertanyaan, dan materi yang akan ditanyakan.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dengan cara wawancara, peneliti menggunakan wawancara secara tak terstruktur. Jadi

---

<sup>79</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, 89.

apa yang ditanyakan nantinya dapat memiliki jawaban yang sangat luas dan tidak terpacu pada pertanyaan yang ada.

Adapun data yang ingin diperoleh oleh peneliti melalui wawancara ini berkaitan dengan peranan majelis taklim dalam pembentukan karakter religius Remaja Masjid Nurul Huda serta faktor pendukung dan penghambat majelis taklim dalam pembentukan karakter religius Remaja Masjid Nurul Huda. Sedangkan informan yang dapat memberikan jawaban diantaranya para ustadz, pengurus Remaja Masjid Nurul Huda serta anggota.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Metode yang digunakan dalam dokumentasi yakni dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti monografi, catatan-catatan serta buku-buku peraturan yang ada.

Dokumentasi dijadikan sebagai teknik pengumpulan data pada penelitian ini karena dokumentasi merupakan sumber yang stabil, dapat berguna sebagai bukti untuk pengujian, mempunyai sifat yang alamiah, tidak reaktif sehingga mudah ditemukan dengan teknik kajian isi, disamping itu hasil kajian isi akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diteliti.<sup>80</sup>

Adapun data yang diperoleh dengan teknik dokumentasi adalah dokumentasi kegiatan ketika Majelis Taklim, visi misi Remaja Masjid

---

<sup>80</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, 92-93.

Nurul Huda, program kerja Remaja Masjid Nurul Huda, data anggota Remaja Masjid Nurul Huda, sarana dan prasarana serta buku panduan kegiatan Majelis Taklim.

## E. Analisis Data

Pada bagian analisis data diuraikan bagaimana prosedur analisis data yang hendak dilakukan oleh peneliti sehingga memberikan gambaran bagaimana peneliti akan melakukan pengolahan data.<sup>81</sup>

Analisis data adalah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode atau tanda, dan mengkategorikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah-masalah yang ingin dijawab.<sup>82</sup> Jadi data yang terkumpul tidak mesti seluruhnya disajikan dalam pelaporan penelitian, penyajian data dalam rangka memperlihatkan data kepada pembaca tentang realitas yang sebenarnya terjadi sesuai dengan fokus dan tema penelitian, oleh karena itu data yang disajikan dalam penelitian tentunya adalah data yang terkait dengan tema bahasan saja yang perlu disajikan.

Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dengan metode kualitatif analitik yaitu mendeskripsikan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka. Data berasal dari naskah, wawancara, catatan lapangan, dokumen dan sebagainya. Kemudian

---

<sup>81</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 47.

<sup>82</sup> Wiratna Sujaryani, *Metodologi Penelitian*, 34

data tersebut dideskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan terhadap kenyataan atau realitas.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis dan interaktif yang dikembangkan oleh Miles, Huberman dan Saldana yang dikutip dalam skripsinya Rizky Himmatul Qowwim yaitu alur kegiatan dalam menganalisis data:<sup>83</sup>

a. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan, memfokuskan menyederhanakan, mengabstraksikan dan mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen dan materi-materi empiris. Artinya pada proses ini diperoleh setelah seorang peneliti melakukan wawancara dan mendapatkan data tertulis yang ada di lapangan, nantinya transkrip wawancara tersebut dipilih-pilih untuk mendapatkan fokus penelitian yang dibutuhkan oleh peneliti.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data akan mempermudah peneliti dalam memahami apa yang akan terjadi serta merencanakan apa yang akan dilakukan selanjutnya berdasarkan apa yang telah peneliti pahami. Penyajian data merupakan sebuah pengorganisasian yaitu menyusun informasi-informasi yang memungkinkan peneliti dapat membuat kesimpulan dan mengambil suatu tindakan berdasarkan pemahaman tertentu.

---

<sup>83</sup> Rizky Himmatul Qowwim, *Peran Tokoh Agama Dalam Memelihara Nilai-nilai Multikulturalisme Masyarakat Dusun Watukebo Desa Andongsari Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember Tahun 2021* (Skripsi, IAIN Jember, 2021), 52.

c. Penarikan Kesimpulan (*Conclusions Drawing*)

Proses dalam penarikan kesimpulan ini didasarkan pada gabungan informasi dalam suatu bentuk pada penyajian data melalui informasi tertentu. Peneliti dapat melihat apa yang ditelitinya dan disesuaikan dengan terjadi di lapangan. Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal dan temuan baru yang sebelumnya masih remang-remang atau belum jelas. Sehingga setelah dilakukannya penelitian akan menjadi lebih jelas. Langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti pada saat menganalisis data yaitu:

- 1) Mengumpulkan data yang diperoleh di lapangan
- 2) Memilih data yang penting dan membuang data yang tidak diperlukan
- 3) Mengorganisasikan data yang sesuai dengan jenisnya
- 4) Merangkum data yang telah diorganisasikan
- 5) Menyajikan data dengan uraian singkat dan berbentuk teks deskriptif
- 6) Menyimpulkan data yang telah disimpulkan dan melakukan verifikasi selama penelitian berlangsung.

**F. Keabsahan Data**

Keabsahan data adalah usaha-usaha yang hendak dilakukan peneliti untuk memperoleh keabsahan data temuan di lapang, gunanya untuk meningkatkan derajat kepercayaan data dan menguji benar atau tidaknya

sebuah data.<sup>84</sup> Pengujian keabsahan data perlu dilakukan untuk menunjukkan kevalidan data dari hasil penelitian agar data yang diperoleh oleh peneliti dapat dipertanggungjawabkan. Adapun dalam penelitian kali ini, peneliti menggunakan uji keabsahan data triangulasi sumber dan triangulasi teknik.<sup>85</sup>

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dari berbagai sumber. Sedangkan triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara kemudian dicek dengan observasi dan dokumentasi.<sup>86</sup>

Uji keabsahan data dengan triangulasi sumber dalam penelitian ini, peneliti menguji keabsahan data dengan menggunakan wawancara terhadap sumber atau informan (orang pemberi informasi) yang dapat dipercaya seperti Ustadz, pengurus, dan anggota Remaja Masjid Nurul Huda Wonosari Puger. Sedangkan triangulasi teknik akan digunakan peneliti untuk mengecek data yang diperoleh dari hasil wawancara kemudian dicek dengan melakukan observasi dan dokumentasi sehingga diperoleh hasil data yang sangat akurat dan sesuai dengan fakta terkait pelaksanaan kegiatan ngopi ngaji dalam membentuk karakter religius Remaja Masjid Nurul Huda di desa Wonosari kecamatan Puger, kedua hal tersebut dapat dilakukan dengan cara:

- 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara

---

<sup>84</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah*, 48.

<sup>85</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, 274.

<sup>86</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 191.

- 2) Membandingkan data hasil wawancara dengan isi suatu dokumentasi dan observasi yang telah diperoleh.

## **G. Tahap Penelitian**

Dalam tahap penelitian ini menguraikan rencana pelaksanaan yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai penulisan laporan.<sup>87</sup> Adapun tahap-tahap penelitian adalah sebagai berikut:

### **a. Tahap Pra Penelitian Lapangan**

Tahap pra penelitian lapangan adalah kegiatan yang dilakukan oleh para peneliti sebelum ia terjun langsung ke lapangan. Adapun kegiatannya yaitu:

#### **1) Menyusun rencana penelitian**

Rancangan penelitian ini berisi tentang latar belakang masalah dan alasan melaksanakan penelitian, memilih lokasi penelitian, menentukan jadwal penelitian, rancangan pengumpulan data, rancangan prosedur analisis data dan rancangan pengecekan keabsahan data.

#### **2) Studi eksplorasi**

Studi eksplorasi merupakan kegiatan mengunjungi lokasi penelitian sebelum pelaksanaan. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui lokasi

---

<sup>87</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah*, 48.



penelitian, mengetahui latar belakang objek penelitian dan segala keadaan yang akan diteliti.

3) Perizinan

Sehubungan dengan diadakannya penelitian diluar kampus yang merupakan lembaga pemerintah, maka penelitian ini membutuhkan surat izin dengan prosedur peneliti meminta surat pengantar dari Bapak Mashudi selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik sebagai permohonan izin penelitian yang nantinya surat tersebut digunakan oleh peneliti untuk melakukan penelitian dengan meminta izin kepada lembaga atau organisasi yang akan diteliti.

4) Menyusun instrumen penelitian

Kegiatan menyusun instrumen penelitian ini meliputi penyusunan pedoman wawancara dan menentukan informan siapa saja yang bisa memberikan data yang valid terkait penelitian, menyusun lembar kerja observasi dan membuat ceklist dokumentasi apa saja yang diperlukan untuk mendukung kredibilitas data yang diperoleh di lapangan.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan seorang peneliti mulai terjun langsung ke lokasi penelitian. Peneliti memahami fenomena yang terjadi di lapangan untuk direkam sebagai data penelitian. Adapun kegiatan dalam tahap pelaksanaan antara lain yakni:

1) Pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan dengan jadwal yang telah ditentukan dengan menggunakan teknik observasi atau melakukan pengamatan, wawancara terhadap informan atau narasumber dan melakukan dokumentasi sebagai bukti penelitian.

2) Pengolahan data

Dalam kegiatan pengolahan data ini maksudnya pengolahan data hasil pengumpulan data dalam penelitian untuk mempermudah dalam menganalisis data.

3) Analisis data

Setelah semua data terkumpul dan tersusun maka dapat dilakukan analisis data interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Pada tahap analisis data ini peneliti mengolah data yang diperoleh dari berbagai sumber dengan menarik kesimpulan yang akan disusun ke dalam laporan penelitian.

c. Tahap penulisan laporan

Tahap penulisan laporan merupakan kegiatan menyusun hasil penelitian dalam bentuk skripsi sesuai dengan pedoman karya tulis ilmiah Strata 1 Universitas KH Achmad Siddiq (UIN KHAS) Jember.

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS**

Pada bab ini akan diuraikan tentang penyajian data dan analisis yang terdiri dari gambaran obyek penelitian, penyajian data dan pembahasan temuan. Gambaran obyek penelitian ini mendeskripsikan tentang gambaran umum dari obyek penelitian yang diikuti sub-sub pembahasan sesuai fokus yang diteliti, sedangkan penyajian data yang memuat tentang uraian data dan temuan yang diperoleh dengan menggunakan metode dan prosedur yang diuraikan, dan pembahasan temuan yang berisi gagasan peneliti, keterkaitan antara kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan dengan temuan-temuan sebelumnya, serta penafsiran dan penjelasan dari temuan yang diungkap dari lapangan.

#### **A. Gambaran Obyek Penelitian**

Pada gambaran obyek penelitian ini adalah salah satu upaya untuk mendeskripsikan keberadaan dari lokasi penelitian serta mendeskripsikan hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Dalam penelitian ini tidak secara keseluruhan obyek diteliti melainkan sebagian saja atau hal-hal yang berkaitan dengan pembahasan judul skripsi ini yang meliputi:

##### **1. Letak Geografi Remaja Masjid Nurul Huda**

Secara geografis Remaja Masjid Nurul Huda terletak di Dusun Krajan RT 001 RW 005 Desa Wonosari Kecamatan Puger Kabupaten Jember tepatnya berada di Lantai 2 Masjid Nurul Huda Wonosari.

Untuk mengetahui lebih jelasnya, berikut merupakan batas-batas Kantor Remaja Masjid Nurul Huda dengan sekitarnya.

- a. Bagian Utara berbatasan dengan warung nasi goreng dan rumah penduduk
- b. Bagian Selatan berbatasan dengan TPA/TPQ Miftahul Ulum 421 dan rumah penduduk
- c. Bagian Barat berbatasan dengan jalan raya desa
- d. Bagian Timur berbatasan dengan rumah penduduk

## **2. Sejarah Berdirinya Remaja Masjid Nurul Huda**

Remaja Masjid Nurul Huda merupakan organisasi pembinaan remaja dibawah naungan Takmir Masjid Nurul Huda yang terletak di RW 001 RW 005 Dusun Krajan Desa Wonosari Kecamatan Puger. Remaja Masjid Nurul Huda memiliki sekretariat di Gedung Lantai 2 Masjid Nurul Huda. Remaja Masjid Nurul Huda juga memiliki Madrasah Diniyyah Nurul Huda yang bertujuan membina anak-anak yang ingin belajar membaca al-Qur'an, membaca Kitab kuning, dan pengetahuan keislaman lainnya.

Awal mula berdirinya Remaja Masjid Nurul Huda diinisiasi oleh almarhum Bapak Subahri. Yang mana Masjid Nurul Huda ketika itu akan mengadakan sebuah kegiatan pengajian. Dikarenakan harus memiliki banyak anggota agar bisa terlaksana dengan lancar, maka beliau almarhum Bapak Subahri berbicara kepada Takmir Nurul Huda

bagaimana kalau Masjid Nurul Huda ini dibuatkan wadah untuk pemuda yakni remaja masjid.

Setelah mendapat persetujuan oleh Takmir Masjid Nurul Huda, maka dipilihlah almarhum Bapak Subahri sebagai ketua pertama Remaja Masjid Nurul Huda.

Namun sayangnya organisasi ini tidaklah bertahan lama. Organisasi remaja masjid ini tidak ada kabar setelah kegiatan pengajian tersebut selesai. Dikarenakan waktu itu anggota Remaja Masjid Nurul Huda diisi lebih banyak bapak-bapak atau orang yang sudah berusia 30 keatas, maka banyak dari anggota yang bekerja merantau, ada yang sudah menikah, mengurus keluarga dan mempunyai anak, dan lain sebagainya. Disisi lain memang tidak ada kejelasan struktur kepengurusan, administrasi, akibatnya organisasi tersebut tidak jalan.

Tahun 2018 almarhum bapak Subahri mengadakan sebuah perkumpulan yang mana beliau mengundang pemuda-pemuda se Dusun Krajan dan juga Takmir Masjid Nurul Huda dengan tujuan untuk menghidupkan kembali Remaja Masjid Nurul Huda yang sempat vakum. Maka dipilihlah pada waktu itu Dulur Bobi Sudarmaji sebagai ketua Remaja Masjid Nurul Huda.

Di Remaja Masjid Nurul Huda, panggilan kepada sesama anggotanya menggunakan sebutan “Dulur” yang dalam bahasa Indonesia berarti saudara. Tujuan menggunakan kata dulur adalah agar

dalam diri anggota terdapat jiwa saling peduli antar sesama anggota dalam berjuang membangun organisasi remaja masjid karena kita sama-sama saudara.

Dibawah kepemimpinan Dulur Bobi Sudarmaji mulai tertata dengan baik struktur kepengurusan dan juga administrasinya. Bahkan anggota yang direkrut dalam anggota Remaja Masjid Nurul Huda rata-rata berusia 12 – 30 tahun. Usia yang sangat produktif untuk anak-anak muda.

### **3. Visi dan Misi Remaja Masjid Nurul Huda**

#### **a) Visi**

Membentuk pemuda yang agamis, berilmu pengetahuan, cinta tanah air, dan berakhlakul karimah yang berlandaskan Ahlussunnah Wal Jama'ah Annahdliyah.

#### **b) Misi**

Meningkatkan ketakwaan dan keimanan kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Meningkatkan kepedulian terhadap masyarakat sekitar. Menerapkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

#### 4. Data Anggota dan Usia Remaja Masjid Nurul Huda

**Tabel: 4.1**

**Data Anggota dan Usia Remaja Masjid Nurul Huda**

Nomor	Jenjang Pendidikan/Usia	Jumlah	Alumni Sekolah Umum	Alumni Pondok/Sekolah Islam
1	SMP/Mts	15	14	1
2	SMA/SMK/MA	4	4	
3	Usia >20	73	65	8
4	Usia >30	5	5	
<b>JUMLAH</b>		<b>97</b>		

#### 5. Struktur Kepengurusan Remaja Masjid Nurul Huda

Untuk mencapai sebuah tujuan bersama, yakni tujuan sebuah

Organisasi Remaja Masjid Nurul Huda, maka didapati adanya susunan kepengurusan kaitannya dengan tugas dan tanggung jawab serta kewajiban-kewajiban dan hak-hak sesuai dengan kedudukannya, dalam struktur pengurus sebagai berikut:

### **Struktur Kepengurusan Remaja Masjid Nurul Huda 2021-2023**

<b>Pelindung</b>	<b>: Kepala Desa Wonosari</b> <b>Takmir Masjid Nurul Huda</b>
<b>Penasihat</b>	<b>: Ustadz A. Riyanto</b> <b>Ustadz Abdullah Ma'sum</b> <b>Ustadz Burhanuddin Al-Adib</b> <b>Ustadz Abdurrahman Al-Kawakib</b>
<b>Ketua</b>	<b>: Rio Tassauffirmansyah</b>
<b>Sekretaris</b>	<b>: DR Febrianto</b>
<b>Bendahara</b>	<b>: Sahal Al-Murodi</b>

#### **DIVISI-DIVISI**

##### **1. Divisi Pengembangan Organisasi dan Dakwah**

**Koordinator : Bobi Sudarmaji**

**Anggota : M. Yasir Sirojul Munir**

Achmad Reza Mu'afa

Ahmed Fahril

##### **2. Divisi Kaderisasi**

**Koordinator : M. Khoirur Roziqin**

**Anggota : Khoirul Anwar Prasetyo**

Naufal Fadlur Rahman



Boby Purwanto

Hikam Ramadhan

Maulana Habiburrahman

### **3. Departemen Bakat dan Minat**

**Koordinator : Rohim**

Anggota : M. Roy Ananda Cahya Pratama

Angga Dwi Fibil

Khoirul Anam

### **4. Divisi Jaringan Komunikasi dan Informasi**

Koordinator : Fitroh Eko Masyhuda

Latif

Riyan Riangga

Roni Sianturi

### **5. Divisi Hubungan Masyarakat (Humas)**

Koordinator : Jauhari

Imam Maliki

Sandi Ghulam Ahmad

Dengan adanya sebuah struktur kepengurusan, Remaja Masjid Nurul Huda ini akan lebih mudah dalam menjalankan setiap kegiatan-kegiatan yang telah disusun dan dirancang dengan baik, sehingga apa

yang menjadi tujuan dari kegiatan Remaja Masjid Nurul Huda ini akan terlaksana sebagaimana yang diharapkan.

## 6. Sarana dan Prasarana Remaja Masjid Nurul Huda

Sejak Remaja Masjid Nurul Huda mulai merintis kembali, Remaja Masjid Nurul Huda secara bertahap berusaha untuk meningkatkan sarana dan prasarana guna menunjang tujuan dari Organisasi Remaja Masjid Nurul Huda. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki Remaja Masjid Nurul Huda hingga saat ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.2**

**Sarana dan Prasarana Remaja Masjid Nurul Huda**

<b>Nomor</b>	<b>Sarana dan Prasarana</b>	<b>Jumlah</b>
1	Ruang Madrasah Diniyah	1
2	Kantor Remas	1
3	Meja	1
4	Kursi	2
5	Laptop	1
6	Printer	1
7	Sound System	1
8	Alat Banjari	2 Shet

9	Ceret Elektronik	1
10	Gelas	25 biji
11	Bendera	5
12	Minyak Wangi	6 botol

### 7. Program Kerja Remaja Masjid Nurul Huda

Organisasi kepemudaan Remaja Masjid Nurul Huda yang berada di Dusun Krajan Desa Wonosari Kecamatan Puger tentunya memiliki planning atau rencana dalam setiap aktivitas kegiatannya, baik itu kegiatan rutinitas harian, mingguan, bulanan dan tahunan.

Adapun planning atau rencana dalam setiap aktivitas kegiatan dari Remaja Masjid Nurul Huda adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Program Kerja Remaja Masjid Nurul Huda**

Divisi	Mingguan	Bulanan	Tahunan
Pengembangan Organisasi dan Dakwah	1. Ngopi Ngaji Keliling Mushollah se Dusun Krajan 2. Mengajar di	1. Ngopi Ngaji tiap Malam Senin Wage di Masjid Nurul Huda	1. Pengajian Peringatan Hari Besar Islam dan Nasional 2. Nonton Bareng Film Nasional/Pahlawan/Sej arah Keislaman

	Madrasah Diniyah (Madin) Nurul Huda	2. Ngopi Ngaji Ziaroh Maqam Wali/Ula ma se Jember	
--	---	---	--

Divisi	Mingguan	Bulanan	Tahunan
Kderisasi	Open Recruitment	Open Recruitment	Open Recruitment

Divisi	Mingguan	Bulanan	Tahunan
Bakat dan Minat	1. Latihan Hadroh	Futsall	1. Lomba Futsall 2. Lomba Festival Hadroh Banjari

Divisi	Mingguan	Bulanan	Tahunan
Jaringan Komunikasi dan Informasi	1. Upload Kegiatan Ngopi Ngaji/kegiatan lain di Sosial Media	1. Upload Quotes Bulanan ke Sosisl Media dan Mading	-

Divisi	Mingguan	Bulanan	Tahunan
Hubungan Masyarakat	Jum'at Bersih di Masjid Nurul Huda	Jum'at Bersih di Maqom/kuburan	Santunan Anak Yatim dan Kaum Dhuafa

Sumber data: *dokumentasi di Kantor Remas NH Wonosari Puger*

Dari berbagai macam rencana program-program kegiatan yang telah dirancang tersebut, Remaja Masjid Nurul Huda telah menyusun berbagai program aktivitas telah berkomunikasi dan konsultasi dengan pembina maupun pengurus takmir masjid yang akan dilaksanakan selama satu periode.

Pada awalnya kegiatan Remaja Masjid Nurul Huda merupakan suatu kegiatan yang berbasis wilayah masjid saja, dengan kata lain mengembangkan ilmu keagamaan dan serta memakmurkan masjid tersebut. Namun dalam setiap periode tentunya memiliki keinginan serta pemikiran untuk mengembangkan dan memajukan sebuah organisasi. Akhirnya yang awalnya hanya kegiatan internal saja kemudian menjadi kegiatan eksternal yang meliputi sosial kemasyarakatan, santunan anak yatim dan berbagi kepada kaum dhuafa, lomba festival anak sholeh, bersih-bersih makam atau kuburan umum di Desa Wonosari dan lain-lain.

Program-program kerja Remaja Masjid Nurul Huda dari tahun ketahun semakin banyak perkembangan. Pada periode ini pun begitu banyak agenda ataupun kegiatan, baik yang berbasis keagamaan hubungannya dengan Allah Subhanahu wa ta'ala maupun yang berbasis sosial kemasyarakatan hubungannya dengan sesama manusia.

Selama satu bulan lebih saya terjun ke lapangan secara langsung untuk melakukan penelitian sebuah kegiatan yang dilaksanakan oleh Remaja Masjid Nurul Huda. Dapat disimpulkan bahwa Remaja Masjid Nurul Huda sangat bersungguh-sungguh dalam melaksanakan program kerja yang meraka rencanakan, dan kegiatan tersebut berjalan secara rutin dan istiqomah. Organisasi ini (Remaja Masjid Nurul Huda) memang sangat fokus dalam pembentukan karakter religius anggotanya.

## **B. Penyajian Data dan Analisis**

Penggunaan metode penelitian yang berupa observasi, wawancara dan juga dokumentasi menghasilkan beberapa data. Setelah pengumpulan data selesai, kemudian lanjut kepada analisis data yang dilakukan secara interaktif.

Penyajian data beserta analisis data, peneliti dapatkan dari hasil penelitian disetiap kegiatan Remaja Masjid Nurul Huda dan diluar kegiatan Remaja Masjid Nurul Huda.

### **1. Efektivitas Majelis Taklim Ngopi Ngaji sebagai upaya pembentukan karakter religius Remaja Masjid Nurul Huda di Desa Wonosari Kecamatan Puger**

Majelis Taklim yang merupakan lembaga pendidikan nonformal harus menjadi sarana dakwah umat Islam yang tujuannya untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran beragama dikalangan remaja pada umumnya dan khususnya bagi para anggota Remaja Masjid Nurul Huda yang mengikuti Majelis Taklim untuk meningkatkan amal ibadah kepada Allah Subhanahu wa ta'ala dan untuk meningkatkan jiwa sosial kemasyarakatan.

Untuk mengetahui peranan suatu kegiatan majelis taklim dalam pembentukan karakter religius Remaja Masjid Nurul Huda. Peneliti terlebih dahulu melakukan wawancara kepada ketua bidang divis pengembangan organisasi dan dakwah yakni Bobi Sudarmaji, ia mengungkapkan:

“Awal mula diadakannya kegiatan Majelis Taklim atau dibentuknya Majelis Ngopi Ngaji itu kita bertabarrukan dengan Majelis Ngopi Ngajinya KH Abdul Hamid Farouq atau Gus Hamid pengasuh pondok pesantren Al Mubarak As-siddiqi Balung. Beliau merupakan keturunan Mbah Siddiq dan juga Mbah Wahab Chasbullah yang merupakan Tokoh Nahdlatul Ulama, beliau membuat sebuah Majelis Ngopi Ngaji yang target tujuannya adalah para pemuda. Maka dari itu Remaja Masjid Nurul Huda yang sangat konsen pada anak muda meniru nama majelis ngopi ngajinya beliau, dengan harapan bisa mendapat barokah dari beliau Gus Hamid Farouq”<sup>88</sup>



**Gambar 4.1**  
**Majelis Senin Legi di Ponpes As-Siddiqi Balung Gus Abdul Hamid Farouq**

Dari hasil wawancara dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti, memang terdapat keselarasan. Bahwa kegiatan Majelis Ngopi Ngaji Remaja Masjid Nurul Huda yang kata Bobi Sudarmaji bertabarrukan dengan Majelisnya Gus Hamid Farouq itu tepat sekali, karena ketika peneliti melakukan penelitian kepada Remaja Masjid Nurul Huda, mereka setiap malam senin legi meliburkan Majelis Taklim ngaji ngopinya dan berangkat ke

<sup>88</sup> Bobi Sudarmaji, diwawancarai oleh Fitroh Eko Masyhuda 02 Oktober 2021.



Majelisnya beliau (Gus Hamid Farouq) dengan niatan sowan dan mencari keberkahan kepada yang mendirikan Majelis Ngopi Ngaji.<sup>89</sup> Seperti yang diutarakan oleh Bobi Sudarmaji:

“Iya mas, Majelis Taklim Ngopi Ngaji Remaja Masjid Nurul Huda memang bertabarrukan kepada Majelisnya beliau. Maka dari itu kami setiap malam senin legi, meliburkan kegiatan disini dengan memindahkan kegiatan untuk hadir ke Balung. Dengan harapan agar majelis ngopi ngaji ini selalu mendapatkan restu dari beliau”.<sup>90</sup>

Kemudian Bobi Sudarmaji menambah pernyataannya tentang Majelis Taklim Remaja Masjid Nurul Huda yang dijuluki Majelis Ngaji Ngopi, menurutnya:

“Ngopi Ngaji ini, ada tiga macam kegiatan. Kegiatan pertama yakni rutinan setiap minggu, dilaksanakan setiap malam senin keliling Mushollah-mushollah se Dusun Krajan Desa Wonosari. Kegiatan kedua Ngopi Ngaji Selapan, yakni setiap malam senin wage dilaksanakan di Masjid Nurul Huda. Kegiatan ketiga yakni Ngopi Ngaji Ziaroh, dilaksanakan setiap malam jum’at legi di Maqom-maqom para wali se Jember”.<sup>91</sup>

Jadi dari wawancara tersebut bahwa Majelis Taklim Remaja Masjid Nurul Huda yang dijuluki Majelis Ngaji Ngopi tidak hanya terpusat pada satu titik atau satu tempat saja, melainkan berpindah-pindah tempat dengan tujuan dakwah islam dan pembinaan terhadap anak muda.

<sup>89</sup> Observasi di Majelis Senin Legi Gus Hamid Farouq, 31 Oktober 2021.

<sup>90</sup> Bobi Sudarmaji, diwawancarai oleh Fitroh Eko Masyhuda 02 Oktober 2021.

<sup>91</sup> Bobi Sudarmaji, diwawancarai oleh Fitroh Eko Masyhuda 02 Oktober 2021.

Kemudian saya bertanya kepada pengajar maupun pembinanya tentang Majelis Taklim Remaja Masjid Nurul Huda yang dijuluki Majelis Ngaji Ngopi yakni Ustadz Abdurrahman al-Kawakib, menurut beliau:

“Ngopi Ngaji ini sangat bermanfaat sekali untuk pembinaan anak muda. Kalau kita membedah Ngopi Ngajinya, itu berasal dari Ngopi Ngolah Pikiran jadi kita benar-benar dari rumah niat untuk mengaji menimba ilmu. Kemudian Ngaji yakni Ngajeni Ati, jadi tidak hanya pikiran yang perlu kita asah, melainkan juga jiwa kita hati kita. Sepintar-pintarnya seseorang bila ia tidak mempunyai akhlak, maka akan sia-sia hidupnya mas. Akhlak itu sangat penting mas. Jadi semoga saja Majelis Ngopi Ngaji ini tidak hanya tempat menimba ilmu, melainkan juga tempat memperbaiki akhlak”.<sup>92</sup>

Ketika saya mewawancarai ketua Remaja Masjid Nurul Huda yakni Rio Tassauffirmansyah tentang materi apa saja yang diajarkan di Majelis Taklim Remaja Masjid Nurul Huda yang dijuluki Majelis Ngaji Ngopi, ia memaparkan:

“Majelis Taklim Ngopi Ngaji ada tiga kegiatan dan setiap kegiatan berbeda-beda konsepnya maupun materinya. Ngopi Ngaji rutinan tiap minggu yang dilaksanakan keliling di Mushollah-mushollah materinya itu tentang fiqih kitab Safinatun Najah diajarkan oleh Ustadz Burhanuddin al-Adib, beliau alumni Yaman sekaligus pembina kami. Kemudian yang rutinan Ngopi Ngaji Selapan setiap malam senin wage itu materinya tentang sejarah Nabi Muhammad Shallallahu ‘alaihi wasallam kitab Maulid Simtudduror karangan Habib Ali al-Habsy, diajarkan oleh Ustadz Abdurrahman al-Kawakib beliau alumni Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan sekaligus pembina kami juga. Untuk yang kegiatan Ngopi Ngaji Ziaroh, setelah kita melaksanakan ziaroh kita mendengarkan sejarah Tokoh

<sup>92</sup> Ustadz Abdurrahman al-Kawakib, diwawancarai oleh Fitroh Eko Masyhuda, 24 Oktober 2021.

tersebut dari Ustadz Abdurrahman al-Kawakib atau biasanya dijelaskan oleh dzurriyah atau keturunannya langsung”.<sup>93</sup>



**Gambar: 4.2**

#### **Kegiatan Majelis Taklim Keliling Mushollah-mushollah**

Ketika peneliti melakukan observasi di lapangan secara langsung dalam kegiatan Majelis Taklim Remaja Masjid Nurul Huda yang dijuluki Majelis Ngaji Ngopi, terdapat strategi menarik dalam upaya pembentukan karakter religius remaja masjid. Strategi yang digunakan sangat bermanfaat bagi Remaja Masjid Nurul Huda. Ketika peneliti bertanya tentang strategi apa saja yang digunakan dalam Majelis Taklim Ngopi Ngaji kepada Ustadz Burhanuddin al-Adib, yang mana beliau selaku pengajar dan pembina Remaja Masjid Nurul Huda, beliau menuturkan:

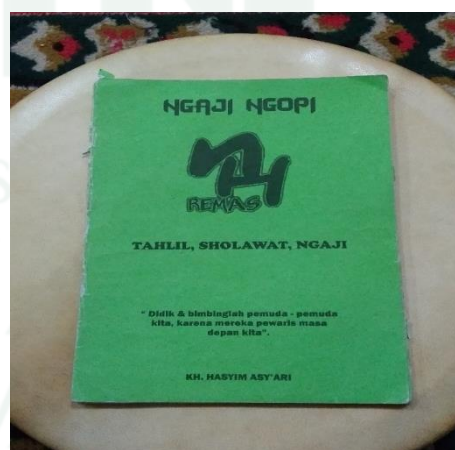
“Strategi yang digunakan dalam Majelis Taklim Ngopi Ngaji yah intinya bertujuan untuk agar mereka dekat pada Allah mas, agar mereka tidak takut untuk ke Masjid, dan pada intinya agar akhlak mereka menjadi baik. Pertama kita

<sup>93</sup> Rio Tassauffirmansyah, diwawancarai oleh Fitroh Eko Masyhuda 02 Oktober 2021.

membaca Maulid Burdah bersama-sama, kemudian membaca yasin tahlil atau rotiban, setelah itu taklim. Nah ketika membaca yasin tahlil atau rotib ini, bergantian atau bergiliran setiap minggunya. Baik yang membaca Yasin, yang memimpin baca tahlil, dan juga membaca do'a. Tujuannya agar mereka belajar memimpin tahlil, agar tumbuh percaya dirinya. Yang paling tidak boleh dilupakan adalah kopinya. Jadi ketika taklim dimulai, anak-anak mulai menyiapkan kopi sebagai pendamping ketika kajian dan agar tidak mengantuk juga”<sup>94</sup>

Hal tersebut dikuatkan oleh anggota Remaja Masjid Nurul Huda yakni Angga Dwi Fibil, menurutnya:<sup>95</sup>

“Majelis Taklim Ngopi Ngaji itu kegiatan yang sangat banyak manfaat menurut saya. Manfaatnya karena disitu kita diajarkan untuk memimpin tahlil, membaca yasin, dan juga bila kita kebagian baca do'a yah kita belajar membaca do'a mas. Saya sendiri ketika dapat giliran memimpin tahlil atau membaca yasin, yah sebelumnya belajar terlebih dahulu mas. Soalnya juga ada buku panduannya mas. Kalau kita mau membawanya untuk dipelajari di rumah juga tidak apa-apa. Akhirnya yah alhamdulillah mulai belajar membaca al-Qur'an kembali, pelan-pelan mas.”



**Gambar: 4.3**  
**Buku Panduan Yasin, Tahlil dan Do'a**

<sup>94</sup> Ustadz Burhanuddin al-Adib, diwawancarai oleh Fitroh Eko Masyhuda 17 Oktober 2021.

<sup>95</sup> Angga Dwi Fibil, diwawancarai oleh Fitroh Eko Masyhuda 02 Oktober 2021.

Kemudian ditambahkan lagi oleh Sahal al-Murodi selaku pengurus Remaja Masjid Nurul Huda, ia berkata:

“Manfaatnya lagi dari Ngopi Ngaji ini, kita sebelum kegiatan Ngopi Ngaji yang keliling Mushollah-mushollah se Dusun Krajan, kita harus izin terlebih dahulu sama pemilik mushollahnya. Izinnya pun itu juga gantian mas, misalkan di mushollah ini sekarang yang izin saya sama siapa gitu, minggu selanjutnya di mushollah yang berbeda gantian yang izin. Itupun kita diajari terlebih dahulu bagaimana cara izin yang sopan, bagaimana cara tutur kata yang baik dengan orang yang lebih tua, bagaimana cara adab terhadap orang yang lebih tua. Itu diajari terlebih dahulu. Jadi menurut saya Majelis Ngopi Ngaji oleh Remas NH ini sangat paket komplit, kita disini bisa belajar agama dan juga belajar bersosial yang baik terhadap masyarakat.”<sup>96</sup>

Jadi berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, bahwa tujuan diadakannya kegiatan Majelis Taklim Ngopi Ngaji memang sangat ditekankan untuk pembinaan karakter religius pada anak muda khususnya remaja masjid nurul huda yang mengikuti kegiatan tersebut. Baik itu sikap religius yang berhubungan dengan Allah subhanahu wa ta’ala dan Rasulullah shallallahu alaihi wasallam yakni dengan membaca yasin, tahlilan, rotib, ziaroh kubur, membaca maulid burdah, maulid simtudduror atau membaca syair-syair sholawat, juga karakter religius yang berhubungan dengan sesama manusia yakni bagaimana cara kita

<sup>96</sup> Sahal al-Murodi, diwawancarai oleh Fitroh Eko Masyhuda 02 Oktober 2021.

bersosial masyarakat yang baik, bertutur kata yang baik dan lain sebagainya.

**2. Faktor pendukung dan faktor penghambat Majelis Taklim dalam pembentukan karakter religius Remaja Masjid Nurul Huda di Desa Wonosari Puger Jember**

Dalam sebuah kegiatan pasti terdapat adanya faktor pendukung maupun faktor penghambat. Menurut ketua divisi pengembangan organisasi dakwah Remaja Masjid Nurul Huda yakni Bobi Sudarmaji, ia memaparkan memang terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat kegiatan Majelis Taklim yang diselenggarakan oleh Remaja Masjid Nurul Huda ini yakni:

“Dalam sebuah kegiatan pasti ada faktor yang mendukung maupun yang menghambat mas. Faktor pendukung kegiatan ini seperti: adanya sarana prasarana seperti terbang mas, karena anak-anak itu paling suka ketika sudah sholat. Bahkan takmir masjid itu sampai membelikan satu shet lagi terbang untuk anak-anak belajar. Kemudian kita mendapat kepercayaan dari orangtuanya anak-anak remas dan masyarakat sekitar, karena tak jarang juga banyak masyarakat yang ikut kegiatan tersebut, bahkan Kepala Desa kita juga sangat mengapresiasi kepada Remaja Masjid Nurul Huda karena pemudanya aktif. Sampai-sampai sama pak Kades itu dibelikan Mobil untuk kegiatan kita ketika bakti sosial, ngopi ziarah dan lain-lain.<sup>97</sup>

Sedangkan menurut Rio Tassauffirmansyah selaku ketua Remaja Masjid Nurul Huda:

---

<sup>97</sup> Bobi Sudarmaji, diwawancarai oleh Fitroh Eko Masyhuda 02 Oktober 2021.

“Faktor pendukung yang paling utama adalah minat seseorang untuk mengikuti kegiatan Majelis Taklim Ngopi Ngaji, karena ketika saya menanyakan kepada anak-anak remas, kebanyakan dari mereka memang tertarik untuk belajar agama di Majelis Ngopi Ngaji dikarenakan penyampaiannya santai, menyenangkan dan juga sesuai dengan anak muda sekarang. Yang paling ditunggu oleh anak-anak juga yaitu kopinya, karena judulnya ngopi ngaji maka harus ada kopinya ketika ngaji dan hal tersebut memang menjadi cara kita untuk menarik minat anak muda untuk mengikuti taklim atau belajar agama dengan mudah dan menyenangkan”.<sup>98</sup>

Sedangkan yang menjadi faktor penghambatnya menurut

Bobi Sudarmaji ialah:

“Kalau faktor penghambatnya yah rasa bosan, itu pasti ada. Karena namanya anak muda kalau hanya kajian-kajian terus pastinya bosan. Maka solusinya yah, kadang dua minggu sekali atau sebulan sekali kita main futsall bareng. Kemudian faktor keluarga juga ada yang kurang setuju mas, soalnya kan kita pulangnye itu mesti malam terus. Kadang setengah sebelas, jam sepuluh, yah namanya orang tuakan khawatir sama anaknya. Kemudian juga faktor usia dan pendidikan, karena di Majelis Ngopi Ngaji itu campur. Ada yang masih smp atau mts, ada yang masih SMA, ada yang anak kuliah, ada yang alumni pondokan, dan juga ada yang tidak tamat sekolah. Maka pengajar atau ustadznya itu harus tau tentang kondisi tersebut. Penyampaiannya juga harus bisa diterima oleh semua kalangan tersebut”.<sup>99</sup>

Hal tersebut ditambahkan oleh Yasir Sirojul Munir selaku anggota Remaja Masjid Nurul Huda yang alumni pondokan, menurutnya:

<sup>98</sup> Rio Tassauffirmansyah, diwawancarai oleh Fitroh Eko Masyhuda 02 Oktober 2021.

<sup>99</sup> Bobi Sudarmaji, diwawancarai oleh Fitroh Eko Masyhuda 02 Oktober 2021.

“Karena disini itu campur-campur baik usia maupun pendidikannya. Maka ustadznya harus bisa menyesuaikan dengan semua. Ketika saya ikut pertama kali di majelis ini, cara mengkaji kitabnyapun dengan bahasa yang mudah dipahami oleh semua. Baik saya yang alumni pondok, maupun mereka yang bukan alumni pondok, saya pikir bisa diterima oleh semua. Karena bahasanya yang mudah dan sangat ringan”.<sup>100</sup>

Jadi dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, bahwa memang dalam kegiatan Majelis Taklim yang diadakan oleh Remaja Masjid Nurul Huda dalam pembentukan karakter religius memang terdapat faktor pendukung dan faktor pendorongnya, baik dari sarana prasarana, metode dari ustadznya ketika menyampaikan kajian, dari minat anak-anak sendiri, maupun yang berasal dari keluarga itu sendiri.

**Tabel 4.4**  
**Hasil Temuan**

No	Fokus Masalah	Hasil Temuan
1	Peranan Majelis Taklim dalam pembentukan karakter religius Remaja Masjid Nurul Huda di Desa Wonosari	Melalui kegiatan membaca Maulid Burdah dan Simtudduror dapat memahami sejarah Nabi, membaca rotib, membaca Yasin dan tahlil, mengkaji fiqih, sehingga dapat menumbuhkan karakter religius yang bersifat amaliyah. Kemudian ada

<sup>100</sup> Yasir Sirojul Munir, diwawancarai oleh Fitroh Eko Masyhuda 02 Oktober 2021.



	Puger Jember	kegiatan izin mushollahnya, diajari cara berbicara yang baik dan adab yang baik terhadap orang yang lebih tua, hal tersebut dapat menumbuhkan karakter religius yang bersifat insaniyah.
2	Faktor pendukung dan faktor penghambat Majelis Taklim dalam pembentukan karakter religius Remaja Masjid Nurul Huda di Desa Wonosari Puger Jember	Faktor pendukung: sarana dan prasarana, kepercayaan orangtua dan masyarakat, minat seseorang, adanya fasilitas kopi. Faktor penghambat: jenuh atau bosan, faktor keluarga, dan faktor usia dan pendidikan.

### C. Pembahasan Temuan

Dalam pembahasan tentang hasil penemuan penelitian, peneliti merujuk dari hasil temuan yang diperoleh dari lapangan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian peneliti memaparkan hasil temuan penelitian dengan cara membandingkan dengan kajian teori

yang telah diulas di bab sebelumnya dan mengkonfirmasi sesuai dengan fokus penelitian yang telah dirumuskan dalam tabel.

**1. Peranan Majelis Taklim dalam pembentukan karakter religius Remaja Masjid Nurul Huda di Desa Wonosari Puger Jember**

Peranan Majelis Taklim dalam pembentukan karakter religius sangat dibutuhkan. Maka berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi bahwa diadakannya kegiatan Majelis Taklim yakni untuk membentuk karakter religius Remaja Masjid Nurul Huda melalui kegiatan mempelajari agama Islam. Yang mana didalam Majelis Taklim tersebut terdapat kegiatan membaca Maulid Burdah dan Simtudduror yang dapat memahami sejarah Nabi, membaca rotib, membaca Yasin dan tahlil, mengaji fiqih.

Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Muhamad Arif Mustofa dalam jurnalnya yang mengutip pernyataan Bimas Islam dalam bukunya "*Pengelolaan Majelis Taklim*", bahwa Majelis Taklim memiliki fungsi sebagai lembaga pendidikan non formal Islam berupa pengajian, pembinaan aqidah, ibadah, dan akhlak, serta tempat peningkatan wawasan

perjuangan Islam sehingga dapat menumbuhkan karakter religius yang bersifat amaliyah.<sup>101</sup>

Dalam Majelis Taklim yang diadakan oleh Remaja Masjid Nurul Huda terdapat kegiatan izin mushollahnya yang mana setiap anak nantinya diberikan jadwal untuk bergantian izin ke mushollah-mushollah. Namun sebelum anak tersebut izin kepada pemilik mushollah, mereka diajari terlebih dahulu bagaimana cara berbicara yang baik dan cara adab yang baik terhadap orang yang lebih tua, caranya izin yang baik. Kegiatan semacam itu dapat menumbuhkan karakter religius yang bersifat insaniyah.

Hal tersebut sesuai dengan kutipan Anisa Meydina dalam skripsinya yang mengutip pernyataan Abdul Majid dan Dian Andayani dalam bukunya "*Pendidikan Karakter Perspektif Islam*" menjelaskan tentang nilai insaniyah yaitu nilai yang berhubungan dengan sesama manusia atau hablum minanas yang berisi budi pekerti, seperti sifat ar-rahim yaitu pertalian rasa cinta kasih antara sesama manusia khususnya antara saudara kerabat handai taulan tetangga dan seterusnya., dan sifat al-ukhuwah yaitu semangat persaudaraan lebih-lebih kepada sesama orang-orang yang beriman ukhuwah islamiyah.<sup>102</sup>

---

<sup>101</sup> Muhamad Arif Mustofa, "*Majelis Ta'lim Sebagai Alternatif Pusat Pendidikan Islam (Studi Kasus pada Majelis Taklim Se Kecamatan Natar Lampung Selatan)*", 3.

<sup>102</sup> Anisa Meydina, "*Implementasi Program Syarat Kecakapan Ibadah Amaliyah (SKIA) Dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa Kelas XII Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan*" (Skripsi, IAIN Jember, 2021), 29.

Oleh karena itu sebuah majelis taklim dikatakan memiliki peranan dalam membentuk karakter religius remaja masjid bila mengandung unsur hubungan dengan Allah subhanahu wa ta'ala yang bersifat amaliyah dan yang berhubungan dengan sesama manusia yang bersifat insaniyah seperti membaca al-Qur'an, menumbuhkan jiwa untuk semangat beribadah kepada Allah, tutur kata yang baik terhadap orang yang lebih tua, masyarakat dan lain sebagainya.

## **2. Faktor pendukung dan faktor penghambat Majelis Taklim dalam pembentukan karakter religius Remaja Masjid Nurul Huda di Desa Wonosari Puger Jember**

Faktor pendukung kegiatan Majelis Taklim dalam pembentukan karakter religius Remaja Masjid Nurul Huda yakni sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan Majelis Taklim seperti adanya alat hadroh, sound system, kamera untuk live streaming, buku panduan yasin dan tahlil, fasilitas fisik seperti kopi dan lain-lain. Sesuai dengan yang dikutip Sri Wahyuni dalam skripsinya yang mengutip pernyataan Richard M. Streers dalam bukunya yang berjudul "*Efektivitas Organisasi*" bahwa kemampuan organisasi untuk menyesuaikan

diri dengan lingkungannya dengan pengadaan sarana prasarana dan pengisian tenaga kerja.<sup>103</sup>

Kemudian adanya kepercayaan dari orangtua anak-anak, masyarakat serta minat yang timbul dari diri sendiri. Menurut kutipan Anisa Meydina dalam skripsinya yang mengutip pernyataan dari Purwa Atmaja Prawira dalam bukunya yang berjudul “*Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru*”, motivasi atau dorongan dapat timbul dari luar maupun dari dalam diri individu itu sendiri. Motivasi yang berasal dari luar diri individu diberikan oleh motivator seperti orangtuanya, guru, konselor, ustadz/ustadzah, orang dekat atau teman dekat, dan lain-lain. Sedangkan motivasi yang berasal atau timbul dalam diri seseorang, dapat disebabkan seseorang mempunyai keinginan untuk dapat menggapai sesuatu (cita-cita) dan lain sebagainya.<sup>104</sup>

Sedangkan faktor penghambat Majelis Taklim tersebut ialah: adanya rasa jenuh atau bosan dikarenakan waktunya yang sangat padat. Apabila setiap hari atau setiap minggu mendengarkan pengajian terus pasti adanya rasa bosan. Maka harus diadakan kegiatan diluar pengajian seperti diadakannya futsall dan kumpul-kumpul.

---

<sup>103</sup> Sri Wahyuni, “*Efektivitas Organisasi Dalam Pelayanan E-KTP Di Kecamatan Sampang Kabupaten Sampang*” (Skripsi, Universitas Madura, 2017), 12-13.

<sup>104</sup> Anisa Meydina, “*Implementasi Program Syarat Kecakapan Ibadah Amaliyah (SKIA) Dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa Kelas XII Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan*” (Skripsi, IAIN Jember, 2021), 106.

Kemudian faktor keluarga dikarenakan waktu yang terlalu malam, maka pengurus harus bisa mengatur waktu kegiatannya. Yang terakhir yakni faktor usia dan pendidikan. Dalam perspektif dakwah, maka dalam melaksanakan dakwah, harus dipertimbangkan secara sungguh-sungguh tingkat dan kondisi cara berpikir mad'u yang dihadapi. Dengan pemahaman dan dengan kesanggupan untuk beridentifikasi tersebut, disertai dengan dakwah bi al-hikmah dan rasa kasih sayang, maka seyogyanya permasalahan remaja dapat lebih dimengerti sehingga permasalahan dakwah di kalangan remaja dapat ditangani dengan strategi yang baik.<sup>105</sup> Maka ustadz atau pengajar harus bisa menggunakan metode yang mudah dimengerti dan diterima oleh semua golongan.

---

<sup>105</sup> Nahed Nuwairah, "Peran Keluarga dan Organisasi Remaja Masjid Dalam Dakwah Terhadap Remaja", Jurnal "Al-Hiwar", Vol. 03, No. 06, (Juli, 2015): 2.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan penyajian data yang bersumber dari observasi, wawancara dan dokumentasi tentang “Peranan Majelis Taklim dalam pembentukan karakter religius Remaja Masjid Nurul Huda di Desa Wonosari Puger Jember”. Maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peranan Majelis Taklim dalam pembentukan karakter religius Remaja Masjid Nurul Huda dapat dilihat dari kegiatan didalamnya. Mulai dari kegiatan membaca Maulid Burdah dan Simtudduror yang dapat memahami sejarah Nabi, membaca rotib, membaca Yasin dan tahlil, mengaji fiqih. Kemudian adanya jadwal giliran untuk izin ke mushollah-mushollah, diajari tutur kata dan adab yang baik terhadap orang yang lebih tua. Hal tersebut sangatlah efektif untuk pembentukan karakter religius yang bersifat ilahiyah maupun insaniyah.
2. Faktor pendorong dan penghambat Majelis Taklim dalam pembentukan karakter religius Remaja Masjid Nurul Huda. Faktor pendorong: sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan Majelis Taklim seperti adanya alat hadroh, sound system, kamera untuk live streaming, buku panduan yasin tahlil, fasilitas fisik seperti kopi dan lain-lain. Kemudian adanya kepercayaan dari

orangtua anak-anak, masyarakat serta minat yang timbul dari diri sendiri. Sedangkan faktor penghambat Majelis Taklim tersebut ialah: adanya rasa jenuh atau bosan dikarenakan waktu kegiatannya, faktor keluarga, serta faktor usia dan pendidikan.

## **B. Saran-saran**

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis di Remaja Masjid Nurul Huda, terdapat beberapa saran dari peneliti:

1. Bagi pengurus Remaja Masjid
  - a. Diadakannya evaluasi kegiatan agar dapat mengetahui kekurangan dan kelebihan dari kegiatan yang diadakan.
  - b. Menerapkan dan meningkatkan karakter religius remaja masjid mungkin dengan kegiatan perlombaan antar anggota.
  - c. Membiasakan karakter religius yang sudah dijelaskan di Majelis Taklim untuk diterapkan ketika berada di dalam majelis maupun di luar majelis atau lingkungan masyarakat.

### 2. Bagi Peneliti

Peneliti mengharapkan agar penelitian ini dapat berguna bagi peneliti lain yang melakukan penelitian serupa atau melakukan penelitian lanjutan atas topik yang sama. Peneliti berharap agar topik ini dan pembahasan yang telah dipaparkan dapat menimbulkan rasa keingintahuan untuk mengadakan penelitian lanjutan, dengan cara





## DAFTAR PUSTAKA

- Aslati, dkk. “Pemberdayaan Remaja Berbasis Masjid (Studi Terhadap Remaja Masjid Di Labuh Baru Barat)”. *Jurnal Masyarakat Madani*. Vol.3. No.2 (Desember 2018): 2.
- Basri, Hasan dan Beni Ahmad Saebani. *Ilmu Pendidikan Islam (Jilid III)*. Bandung: CV Pustaka Setia. 2010.
- Creswell, John W. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*, terj. Achmad Fawaid. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- D.H, Fayumi. *Peran Departemen Agama Dalam Meningkatkan Dakwah di Masjid*. Jakarta: Kalam Mulia, 2007.
- Eka, Fela. “Sejarah Kopi Menurut Para Ulama”, diakses 2 April 2021, <https://pesantrennuris.net/2019/08/01/sejarah-kopi-menurut-para-ulama/>
- Haq, Moh Nasirul. *Qohwah (Kopi) Minuman Para Sufi*. diakses 9 April 2021, <https://www.nu.or.id/post/read/62048/qohwah-kopi-minuman-para-sufi>
- Jadidah, Amatul Dan Mufarrohah, *Paradigma Pendidikan Alternatif: Majelis Taklim sebagai Wadah Pendidikan Masyarakat*. *Jurnal Pustaka*. No. 7 (2016).
- Jaeni, Umar. *Panduan Remaja Masjid*. Surabaya: CV Alfa Surya Grafika, 2003.
- Kasiram, Moh. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: UIN Maliki Press, 2010.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2016.
- Khasanah, Wahidatul, Samad Umarella, Ainun Diana Lating. “Peranan Remaja Masjid Ar-Rahman Dalam Pembentukan Karakter Remaja Yang Religius Di Desa Waekasar Kecamatan Waeapo Kabupaten Buru”. *Kuttab*, Vol.1, No.1 (Januari 2019): 58.

- Koto, Fauzan Arisyi. "Pengaruh Pemberian Kopi Instan Oral Terhadap Kadar Asam Urat Pada Tikus Wistar". vol. 3 (2014), diakses 8 April 2021. [jurnal.fk.unand.ac.id/index.php/jika/article/view/195](http://jurnal.fk.unand.ac.id/index.php/jika/article/view/195)
- Lickona, Thomas. *Character Matters: How to Help Our Children Develop Good Judgment, Integrity, and Other Essential Virtues*. Terj. Juma Abdu Wamaungo dan Jean Antunes Rudolf Zien. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012.
- Mahmud. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2011.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Meydina, Anisa "Implementasi Program Syarat Kecakapan Ibadah Amaliyah (SKIA) Dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa Kelas XII Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan". Skripsi, IAIN Jember, 2021.
- Misbah, Aflahah. *Potret Lanskap Harmoni Dalam Proses Propagasi Sufisme Di Warung Kopi Yogyakarta*. Jurnal Multikultural & Multireligius. Vol. 17. No. 1 (2018).
- Munawaroh. *Panduan Memahami Metodologi Penelitian*. Malang: Intimedia, 2012.
- Munir, Abdullah. *Pendidikan Karakter (Membangun Karakter Anak Sejak dari Rumah)*. Yogyakarta: Pedagogia, 2010.
- Muslich, Masnur. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Mustari, Mohammad. *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2017.
- Mustofa, Muhamad Arif. "Majelis Ta'lim Sebagai Alternatif Pusat Pendidikan Islam (Studi Kasus pada Majelis Taklim Se Kecamatan Natar Lampung Selatan)". Jurnal Kajian Keislaman dan Kemasyarakatan. Vol 1. No. 1 (2016).
- Nata, Abuddin. *Kapita Selekta Pendidikan Islam: Isu-isu Kontemporer tentang Pendidikan Islam*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Ni'am, Syamsun. *Merawat Keberagamaan di Balik Perdebatan Kopi dan Rokok (Kajian atas Kitab Irshjad al-Ikhwan li Bayani Ahkami Shurb al-Qahwah wa al-Dukhan, K.H. Ihsan Jampes Kediri)*. Jurnal Lektur Keagamaan, Vol. 13, No. 2 (2015): 545.

Nuwairah, Nahed. "Peran Keluarga dan Organisasi Remaja Masjid Dalam Dakwah Terhadap Remaja", Jurnal "Al-Hiwar", Vol. 03, No. 06, (Juli, 2015): 2.

Qowwim, Rizky Himmatul. *Peran Tokoh Agama Dalam Memelihara Nilai-nilai Multikulturalisme Masyarakat Dusun Watukebo Desa Andongsari Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember Tahun 2021* (Skripsi, IAIN Jember, 2021), 52.

Rahmat, Abdul dan M. Arief Effendi. *Seni Memakmurkan Masjid*. Gorontalo: Ideas Publising, 2013.

Ratna, Nyoman Kutha. *Peranan Karya Sastra, Seni, Dan Budaya Dalam Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.

Rif'an, Ahmad Rifa'i. *Hidup Sekali, Berarti, Lalu Mati (Transform Our Life, Help Others, Stay Positive)*. Jakarta: Gramedia, 2012.

Ruhyat, Hayat. *Resume Buku Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cirebon: IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2013.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.

\_\_\_\_\_. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2013.

\_\_\_\_\_. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2016.

Sujaryani, Wiratna. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Buku Press, 2014.

Surakhmad, Winarno. *Pendidikan Karakter dalam metode Aktif, Inovatif, dan kreatif*. Surabaya: Erlangga Group, 2012.

Syafri, Ulil Amri. *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.

Syukri. *Metode Khusus Pendidikan Dan Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2019.

Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember, IAIN Jember, 2019.

\_\_\_\_\_. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember, 2020.

Tanzeh, Ahmad. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras, 2009.

Wibowo, Agus. *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra “Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Melalui Pengajaran Sastra”*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.

Yusuf, Muri. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana, 2014.



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## Lampiran 2

**PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Fitroh Eko Masyhuda  
NIM : T20171246  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institusi : Universitas Islam KH Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Efektivitas Majelis Taklim Ngopi Ngaji sebagai upaya pembentukan karakter religius Remaja Masjid Nurul Huda di Desa Wonosari Kecamatan Puger" adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian pernyataan keaslian skripsi ini, dibuat dengan sebenar-benarnya.

Jember, 07 November 2021

Saya yang menyatakan

  
Fitron Eko Masyhuda  
NIM: T20171246

## Lampiran 3

**PEDOMAN PENELITIAN****A. Pedoman Observasi**

1. Kondisi Objektif Remaja Masjid Nurul Huda Wonosari Puger
2. Kegiatan Majelis Taklim dalam pembentukan karakter religius Remaja Masjid Nurul Huda di Desa Wonosari Puger Jember
3. Data lain yang terkait.

**B. Pedoman Wawancara**

1. Bagaimana sejarah Majelis Taklim Remaja Masjid Nurul Huda?
2. Bagaimana peranan Majelis Taklim Remaja Masjid Nurul Huda?
3. Bagaimana strategi dan metode yang digunakan dalam Majelis Taklim Remaja Masjid Nurul Huda?
4. Apa saja materi yang diajarkan dalam Majelis Taklim Remaja Masjid Nurul Huda?
5. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat Majelis Taklim Remaja Masjid Nurul Huda?

**C. Pedoman Dokumentasi**



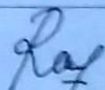



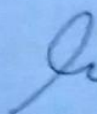
1. Struktur Organisasi Remaja Masjid Nurul Huda.
2. Kegiatan Majelis Taklim Remaja Masjid Nurul Huda
3. Buku pedoman kegiatan Majelis Taklim

## Lampiran 4

## Formulir Pengumpulan Data (Jurnal Penelitian)

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN  
DI REMAJA MASJID NURUL HUDA

Nama : Fitriah Eko Masybuda  
NIM : T20171246  
Tanggal : 02 Oktober 2021 – 30 Oktober 2021  
Judul Skripsi : Efektivitas Majelis Taklim Ngopi Ngaji sebagai upaya pembentukan karakter religius Remaja Masjid Nurul Huda di Desa Wonosari Kecamatan Pager

No	Tanggal	Jenis Kegiatan	Informan	Paraf
1	02 Oktober 2021	Menyerahkan surat penelitian	Pengurus Remaja Masjid Nurul Huda (Rio Tassauffirmansyah)	
2	02 Oktober 2021	Interview dengan ketua divisi Organisasi dan Dakwah Remas NH	Bobo Sudarmaji	
3	02 Oktober 2021	Interview dengan pengurus Remas NH	Rio Tassauffirmansyah	
4	02 Oktober 2021	Interview dengan pengurus Remas NH	Sahal Al-Murodi	
5	02 Oktober 2021	Interview dengan anggota Remas NH	Angga Dwi Fihel	
6	02 Oktober 2021	Interview dengan anggota Remas NH	Yasir Sirojul Munir	
7	17 Oktober 2021	Interview dengan Pembina Remas NH sekaligus pengajar	Ustadz Burhanuddin al-Adib	




8	24 Oktober 2021	Interview dengan Pembina Remas NH sekaligus pengajar	Ustadz Abdurrahman al-Kawakib	
9	31 Oktober 2021	Meminta surat keterangan kepada Pengurus Remas NH bahwa telah melakukan penelitian di kegiatan Ngopi Ngaji	DR. Febrianto	

Jember, 31 Oktober 2021



## Lampiran 5

## Surat Izin Penelitian

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jl. Mataram No.1 Mangli Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005 Kode Pos 68138  
Website [www.http://iauin-jember.ac.id](http://iauin-jember.ac.id) e-mail [iauin@iauin-jember.ac.id](mailto:iauin@iauin-jember.ac.id)

---

Nomor : B. 1840/In.20/3.a/PP.00.9/09/2021 24 September 2021  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Yth. Kepala ORGANISASI REMAS NH  
PUGER - JEMBER

*Assalamualaikum Wr Wb.*

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : FITROH EKO MASYHUDA  
NIM : T20171246  
Semester : IX  
Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM


untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai **EFEKTIVITAS MAJELIS TAKLIM NGOPI NGAJI SEBAGAI UPAYA PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS REMAJA MASJID NURUL HUDA DI DESA WONOSARI KECAMATAN PUGER** selama 30 ( tiga puluh ) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu PENGURUS REMAS NH. Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

**PENGURUS REMAS NH**

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan tenma kasih.


*Wassalamualaikum Wr Wb.*

Jember, 24 September 2021  
Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik,


  
*Mashudi*

## Lampiran 6

## Surat Keterangan Selesai Penelitian



**REMAJA MASJID "NURUL HUDA"**  
Dusun Krajan Desa Wonosari Kec. Puger Kab. Jember  
Gmail: remasnurulhudanh@gmail.com



---

**SURAT KETERANGAN**  
Nomor: 011/RM.NH-TM.NH/X/21



Yang bertanda tangan dibawah ini, ketua Remaja Masjid Nurul Huda menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama	<b>FITROH EKO MASYHUDA</b>
NIM	: T20171246
Prodi	: Pendidikan Agama Islam
Perguruan Tinggi	: UIN KH Achmad Siddiq Jember

Adalah benar-benar telah melakukan penelitian di Remaja Masjid Nurul Huda pada tanggal 02 Oktober – 31 Oktober 2021 sehubungan dengan keperluan Penyusunan Skripsi yang bersangkutan dengan judul: **"Efektivitas Majelis Taklim Ngopi Ngaji sebagai upaya pembentukan karakter religius Remaja Masjid Nurul Huda di Desa Wonosari Kecamatan Puger"**

Demikian Surat Keterangan ini dibuat agar dipergunakan sebagaimana mestinya

Jember, 31 Oktober 2021  
Ketua Remas NH

Lampiran 7

**DOKUMENTASI**



**Kegiatan Majelis Taklim Remaja Masjid Nurul Huda**



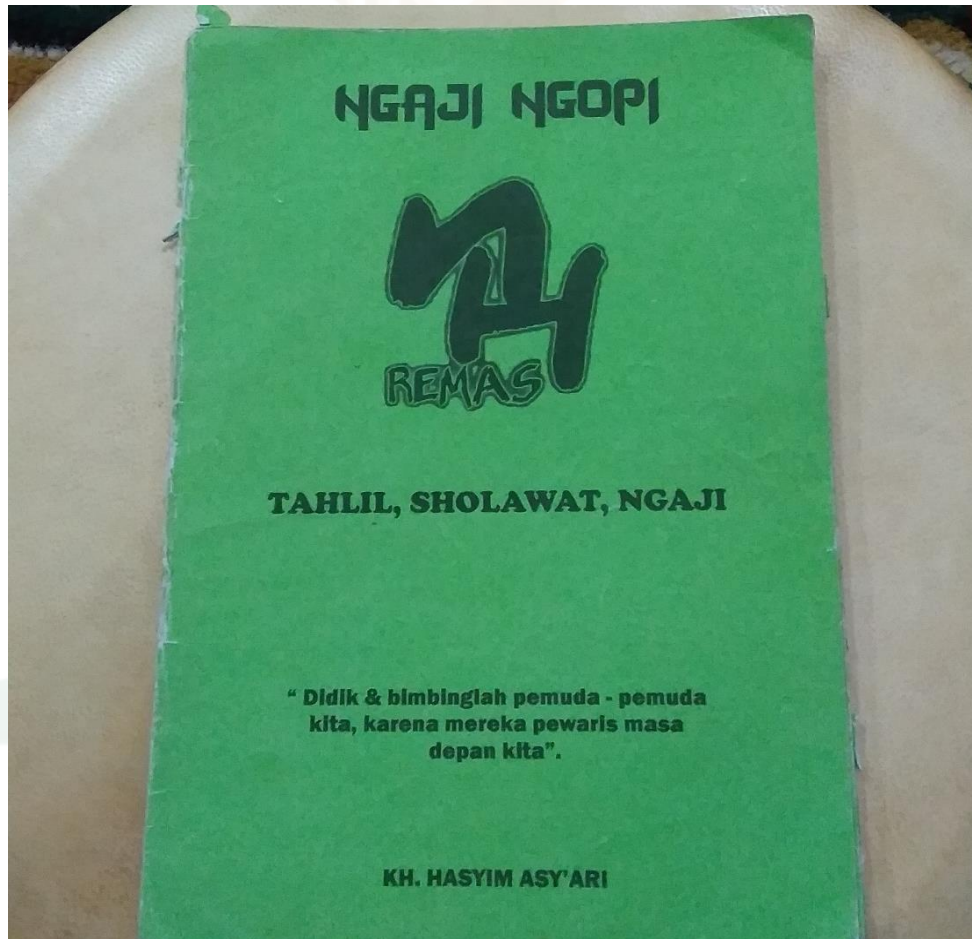
**Majelis Taklim Seminggu Sekali Remas NH**



**Majelis Taklim Setiap Senin Wage Remas NH (Ngaji Sirah Nabi)**



**Membaca Yasin, Tahlil dan Ratib**

**BUKU PEDOMAN MAJELIS TAKLIM**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## Lampiran 8

**Biodata Penulis**

1. Nama : Fitroh Eko Masyhuda
2. Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 04 Februari 1998
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Alamat : RT 001/RW006 Dsn Krajan Ds Wonosari Puger
5. Social Media :
  - b. FB, IG & Youtube : Fitroh Masyhuda
  - c. Email : fitrohmasyhuda71@@gmail.com
6. Motto : Bermanfaatlah selama kamu masih hidup
7. Riwayat Pendidikan :
  - a. TK Dewi Masyitoh Wonosari
  - b. SDN 1 Jambearum
  - c. SMPN 1 Balung
  - d. SMAN Umbulsari
  - e. Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember